

**PERBANDINGAN, KONSISTENSI DAN RASIONALITAS PERSEPSI  
SISWA TERHADAP PEMILIHAN *ISLAMIC BOARDING SCHOOL*  
(Studi Komparatif Pesantren Nuurusshiddiiq dan Madinatunnajah Cirebon)**

**PENELITIAN REGULER**



**Disusun Oleh :  
Yeti Nurizzati, M.Si  
NIP. 197803152009 12 2 002**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
SYEKH NURJATI CIREBON**

**2013**

**PERBANDINGAN, KONSISTENSI DAN RASIONALITAS PERSEPSI  
SISWA TERHADAP PEMILIHAN *ISLAMIC BOARDING SCHOOL*  
(Studi Komparatif Pesantren Nuurusshiddiiq dan Madinatunnajah Cirebon)**

**Disusun Oleh:**

**Yeti Nurizzati, M.Si**

**NIP. 19780315 200912 2 002**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
SYEKH NURJATI CIREBON**

**2013**

## ABSTRAK

### **Yeti Nurizzati. Perbandingan, Konsistensi dan Rasionalitas Persepsi Siswa terhadap Pemilihan *Islamic Boarding School* (Studi Komparatif Pesantren Nuurushiddiiq dan Madinatunnajah Cirebon)**

Dengan beragamnya jenis pendidikan yang ada, maka orang tua dan siswa, haruslah pandai dalam memilih sekolah. Terlepas dari bagaimana manajemen lembaga pendidikan dalam mengelola sekolah, maka bagaimana persepsi siswa pada berbagai tingkatan sekolah terhadap pemilihan sekolah khususnya pesantren, yaitu bagaimana perbandingan, kekonsistenan dan kerasionalannya dalam memilih pesantren adalah masalah yang menarik untuk dikaji.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Menjelaskan latar belakang siswa memilih Pesantren Nuurushiddiiq dan Madinatunnajah Cirebon; (2) Membandingkan antar persepsi siswa di setiap tingkatan sekolah terhadap pemilihan Pesantren Nuurushiddiiq dan Madinatunnajah Cirebon; (3) Mengetahui konsistensi dan rasionalitas antar persepsi siswa pada setiap tingkatan sekolah terhadap Pesantren Nuurushiddiiq dan Madinatunnajah Cirebon.

Dalam hal pemilihan pesantren, siswa akan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, terdiri dari pendidikan dan penghasilan orang tua siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang tidak lain adalah karakter yang dimiliki pesantren (*islamic boarding school*)

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif berupa eksplorasi data. Dengan responden adalah santri di berbagai tingkatan sekolah (SD, SMP, SMA) di Pesantren Nuurushiddiiq dan Madinatunnajah, serta pengasuh pesantren dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data adalah observasi, dokumentasi, wawancara, dan angket. Teknik pengolahan data menggunakan program R untuk memperoleh hasil biplot dan nilai  $R^2$ .

Pada siswa SD/MI, pemilihan pesantren masih kurang rasional; tapi meningkat kerasionalannya untuk tingkat SMP/MTs dan SMA/MA. Kekurangrasionalan dalam pemilihan tercermin dari faktor yang menjadi pertimbangan bukanlah kualitas pembelajaran tapi hal lain seperti biaya, lokasi, atau kepribadian pengasuh pesantren. Pemilihan pesantren di setiap tingkatan (SD, SMP, dan SMA) di Pesantren Nuurushiddiiq dan Madinatunnajah juga kurang konsisten satu sama lain. Hal ini dilihat dari nilai  $R^2$  yang kecil yaitu SD-SMP sebesar 3,119%, SD-SMA sebesar 3,002% dan SMP-SMA sebesar 0,741%.

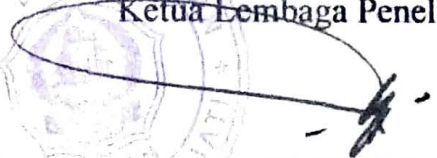
Kata kunci : perbandingan, konsistensi, rasionalitas, persepsi, *islamic boarding school*

**IDENTITAS DAN PENGESAHAN  
LAPORAN AKHIR PENELITIAN INDIVIDU  
DIPA IAIN SYEKH NURJATI CIREBON  
TAHUN 2013**


1. Penelitian
  - A. Judul Penelitian : Perbandingan, Konsistensi dan Rasionalitas Persepsi Siswa terhadap Pemilihan *Islamic Boarding School* (Studi Komparatif Pesantren Nuurusshiddiiq dan Madinatunnajah Cirebon)
  - B. Jenis Penelitian : Kuantitatif Deskriptif
  - C. Kluster Penelitian : Reguler
  
2. Peneliti
  - A. Nama : Yeti Nurizzati, M.Si
  - B. Jenis Kelamin : Perempuan
  - C. Pangkat / Golongan : Penata Muda Tk I / III b
  - D. Jabatan Fungsional : Assisten Ahli
  - E. Fakultas / Jurusan : Tarbiyah / Tadris IPS
  
3. Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Nuurusshiddiiq dan Madinatunnajah Kota Cirebon
  
4. Jangka Waktu : 4 bulan

Cirebon, 28 Nopember 2013

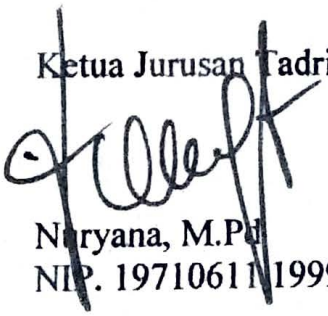
Mengetahui,  
Ketua Lembaga Penelitian,

  
Dr. Ilman Nafi'a, M.Ag  
NIP. 19721220 199803 1 004

Peneliti,

  
Yeti Nurizzati, M.Si  
NIP. 19780315 200912 2 002

Ketua Jurusan Tadris IPS,

  
Nuryana, M.Pd  
NIP. 19710611 199903 1 005

Dekan Fakultas Tarbiyah,

  
Dr. Saefudin Zuhri, M.Ag  
NIP. 19710302 199803 1 002



## PERNYATAAN OTENTISITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yeti Nurizzati, M.Si

NIP : 19780315 200912 2 002

Pangkat / Golongan : Penata Muda Tk I / III b

Jabatan Fungsional : Assisten Ahli

Jurusan / Fakultas : Tadris IPS / Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa hasil penelitian yang berjudul :  
"Perbandingan, Konsistensi dan Rasionalitas Persepsi Siswa terhadap Pemilihan *Islamic Boarding School* (Studi Komparatif Pesantren Nuurusshiddiiq dan Madinatunnajah Cirebon)" adalah hasil penelitian penulis sendiri, bukan skripsi, thesis ataupun disertasi; tidak terkait dengan pihak lain. Dan apabila hasil penelitian ini terbukti plagiasi dan duplikasi dari penelitian yang lain serta terkait dengan penelitian pihak lain; maka saya siap untuk mempertanggungjawabkan dengan berbagai konsekuensi hukumnya termasuk mengembalikan seluruh dana yang telah diterimanya kepada Lemlit.

Cirebon, 28 Nopember 2013

Peneliti,



Yeti Nurizzati, M.Si

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT., atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini berjudul “Perbandingan, Konsistensi dan Rasionalitas Persepsi Siswa terhadap Pemilihan *Islamic Boarding School* (Studi Komparatif Pesantren Nuurusshiddiiq dan Madinatunnajah Cirebon)”. Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat selain bagi peneliti sendiri, juga bermanfaat bagi pengurus pondok pesantren untuk dapat memenuhi apa yang menjadi kebutuhan masyarakat tentang keberadaan pondok pesantren di tengah-tengah lembaga pendidikan lainnya.

Pada kesempatan ini, penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penelitian ini, diantaranya :

1. Prof. Dr. H. Maksum, M.Ag, selaku Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon;
2. Dr. Ilman Nafi’a, M.Ag, selaku Ketua Lembaga Penelitian IAIN Syekh Nurjati Cirebon;
3. Dr. Saefudin Zuhri, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon;
4. Nuryana, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Tadris IPS Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon;
5. Pengasuh Pondok Pesantren Terpadu Nuurusshiddiiq Kota Cirebon, khususnya Ustadz H. Ahmad Zaini, S.Pd.I selaku Wakil Pengasuh Bidang Kurikulum Pendidikan serta para santri;
6. Kepala Sekolah MA, MTs, dan MI Madinatunnajah Kota Cirebon serta para santri;
7. Serta pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Namun, hasil penelitian ini masih berupa introduktif dan jauh dari sempurna. Saran dan kritik yang membangun sangatlah kami harapkan.

Cirebon, 28 Nopember 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	ii
Daftar Tabel.....	iii
Daftar Gambar.....	iv
Daftar Lampiran.....	vi
I. Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	2
C. Perumusan Masalah.....	2
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian.....	3
F. Kerangka Pemikiran.....	3
II. Kajian Teori dan Pustaka.....	5
A. Teori Persepsi.....	5
B. Pondok Pesantren ( <i>Islamic Boarding School</i> ).....	6
C. Teknik Biplot.....	9
D. Teknik Procrustes.....	10
E. Penelitian Sebelumnya.....	11
III. Metode Penelitian.....	13
A. Pendekatan Penelitian.....	13
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	13
C. Informan Penelitian.....	13
D. Teknik Pengumpulan Data.....	14
E. Instrumen Penelitian.....	14
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	16
G. Teknik Analisis Data.....	16
IV. Kondisi Objektif Pesantren.....	18
A. Pesantren Nuurusshiddiiq.....	18
B. Pesantren Madinatunnajah.....	26
V. Hasil dan Pembahasan.....	35
A. Karakteristik Responden Siswa.....	35
B. Latar Belakang Siswa Memilih Pesantren ( <i>Islamic Boarding School</i> ).....	44
C. Persepsi Siswa terhadap Pesantren yang Dipilih.....	49
D. Perbandingan Persepsi Siswa Antar Tingkat di Pesantren.....	56
E. Perbandingan Persepsi Pemilihan Antar Pesantren pada Setiap Tingkat.....	57
F. Pembahasan.....	60
VI. Kesimpulan dan Saran.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	62
Daftar Pustaka.....	63
Lampiran.....	64

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Indikator Instrumen Angket Penelitian.....	15
2. Data Siswa SDIT Nuurusshiddiiq.....	22
3. Data Siswa SMPIT dan SMAIT Nuurusshiddiiq.....	22
4. Data Santri Putri Nuurusshiddiiq.....	23
5. Data Santri Putra Nuurusshiddiiq.....	23
6. Data Fasilitas MA Madinatunnajah.....	32
7. Data Guru dan Tata Usaha MI Madinatunnajah.....	32
8. Data Guru dan Tata Usaha MTs Madinatunnajah.....	33
9. Data Guru dan Tata Usaha MA Madinatunnajah.....	33
10. Data Siswa MI Madinatunnajah Lima Tahun Terakhir.....	33
11. Data Siswa MTs Madinatunnajah Lima Tahun Terakhir.....	34
12. Data Siswa MA Madinatunnajah Lima Tahun Terakhir.....	34



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Alur Pikir Penelitian.....	4
2. Struktur Organisasi Pesantren Madinatunnajah.....	31
3. Karakteristik Responden Pesantren Nuurusshiddiiq Berdasarkan Jenis Kelamin dan Tingkatan Sekolah.....	35
4. Karakteristik Responden Pesantren Madinatunnajah Berdasarkan Jenis Kelamin dan Tingkatan Sekolah.....	36
5. Karakteristik Responden Pesantren Nuurusshiddiiq Berdasarkan Keikutsertaan Kegiatan Ekstrakurikuler dan Tingkatan Sekolah.....	37
6. Karakteristik Responden Pesantren Madinatunnajah Berdasarkan Keikutsertaan Kegiatan Ekstrakurikuler dan Tingkatan Sekolah.....	37
7. Karakteristik Responden Pesantren Nuurusshiddiiq Berdasarkan Ranking Kelas dan Tingkatan Sekolah.....	38
8. Karakteristik Responden Pesantren Madinatunnajah Berdasarkan Ranking Kelas dan Tingkatan Sekolah.....	38
9. Karakteristik Responden Pesantren Nuurusshiddiiq Berdasarkan Juara Lomba dan Tingkatan Sekolah.....	39
10. Karakteristik Responden Pesantren Madinatunnajah Berdasarkan Juara Lomba dan Tingkatan Sekolah.....	39
11. Karakteristik Responden Pesantren Nuurusshiddiiq Berdasarkan Pendidikan Tertinggi Ayah dan Tingkatan Sekolah.....	40
12. Karakteristik Responden Pesantren Nuurusshiddiiq Berdasarkan Pendidikan Tertinggi Ibu dan Tingkatan Sekolah.....	40
13. Karakteristik Responden Pesantren Madinatunnajah Berdasarkan Pendidikan Tertinggi Ayah dan Tingkatan Sekolah.....	41
14. Karakteristik Responden Pesantren Madinatunnajah Berdasarkan Pendidikan Tertinggi Ibu dan Tingkatan Sekolah.....	41
15. Karakteristik Responden Pesantren Nuurusshiddiiq Berdasarkan Penghasilan Orang Tua dan Tingkatan Sekolah.....	42
16. Karakteristik Responden Pesantren Madinatunnajah Berdasarkan Penghasilan Orang Tua dan Tingkatan Sekolah.....	42
17. Karakteristik Responden Pesantren Nuurusshiddiiq Berdasarkan Jenis Pekerjaan Ayah dan Tingkatan Sekolah.....	43
18. Karakteristik Responden Pesantren Madinatunnajah Berdasarkan Jenis Pekerjaan Ayah dan Tingkatan Sekolah.....	43
19. Informasi Awal Pesantren Nuurusshiddiiq di Tingkatan Sekolah.....	44
20. Informasi Awal Pesantren Madinatunnajah di Tingkatan Sekolah.....	45
21. Sumber Pendorong Memilih Pesantren Nuurusshiddiiq di Tiap Tingkatan Sekolah.....	45
22. Sumber Pendorong Memilih Pesantren Madinatunnajah di Tiap Tingkatan Sekolah.....	46
23. Harapan Siswa dalam Memilih Pesantren Nuurusshiddiiq di Tiap Tingkatan Sekolah.....	47
24. Harapan Siswa dalam Memilih Pesantren Madinatunnajah di Tiap Tingkatan Sekolah.....	47

25. Ketercapaian Harapan Siswa setelah Memilih Pesantren Nuurusshiddiiq.....	48
26. Ketercapaian Harapan Siswa setelah Memilih Pesantren Madinatunnajah.....	48
27. Persepsi Siswa SDIT terhadap Pesantren Nuurusshiddiiq.....	50
28. Persepsi Siswa SMPIT terhadap Pesantren Nuurusshiddiiq.....	51
29. Persepsi Siswa SMAIT terhadap Pesantren Nuurusshiddiiq.....	53
30. Persepsi Siswa MI terhadap Pesantren Madinatunnajah.....	54
31. Persepsi Siswa MTs terhadap Pesantren Madinatunnajah.....	55
32. Persepsi Siswa MA terhadap Pesantren Madinatunnajah.....	56
33. Persepsi siswa SD/MI terhadap Pesantren Nuurusshiddiiq dan Madinatunnajah.....	57
34. Persepsi siswa SMP/MTs terhadap Pesantren Nuurusshiddiiq dan Madinatunnajah.....	58
35. Persepsi siswa SMA/MA terhadap Pesantren Nuurusshiddiiq dan Madinatunnajah.....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Angket Penelitian.....	64
2. Karakteristik Responden Siswa.....	67
3. Sumber Informasi Awal tentang Keberadaan Pesantren Nuurushiddiiq dan Madinatunnajah.....	69
4. Sumber Pendorong dalam Memilih Pesantren Nuurushiddiiq dan Madinatunnajah.....	69
5. Harapan Siswa Memilih Pesantren Nuurushiddiiq dan Madinatunnajah.....	70
6. Ketercapaian Harapan Siswa setelah Memilih Pesantren Nuurushiddiiq dan Madinatunnajah.....	70
7. Data Mentah Persepsi Siswa SDIT Nuurushiddiiq.....	71
8. Data Mentah Persepsi Siswa SMPIT Nuurushiddiiq.....	72
9. Data Mentah Persepsi Siswa SMAIT Nuurushiddiiq.....	73
10. Data Mentah Persepsi Siswa MI Madinatunnajah.....	74
11. Data Mentah Persepsi Siswa MTs Madinatunnajah.....	75
12. Data Mentah Persepsi Siswa MA Madinatunnajah.....	76
13. Output Procrustes antar Tingkat MTs-MA Pesantren Madinatunnajah.	77
14. Output Procrustes Perbandingan antar Pesantren di Setiap Tingkat.....	77

# I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah hal yang sangat penting bagi kita, karena dengan pendidikanlah yang akan membuka pintu masa depan kita. Hal ini sejalan dengan salah satu tujuan nasional Bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Berkaitan dengan pendidikan tersebut, sekolah merupakan salah satu lembaga formal untuk melakukan proses pendidikan. Selain sekolah, pesantren merupakan lembaga nonformal yang dapat dipilih masyarakat. Atau masyarakat juga dapat memilih untuk melakukan proses belajar mengajar di rumah (*home schooling*).

Pesantren sebagai lembaga keagamaan yang bergerak di sektor pendidikan telah menunjukkan daya tahan yang cukup kuat sehingga mampu melewati berbagai zaman dengan beragam masalah yang dihadapinya. Dalam sejarahnya itu pula, pesantren telah menyumbangkan sesuatu yang tidak kecil bagi Islam di negeri ini.

Kenyataan inilah yang menunjukkan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai kekuatan untuk *survive* dan mampu mendinamisir diri di tengah perubahan masyarakat. Secara sosiologis ini menunjukkan bahwa pesantren masih memiliki fungsi nyata yang dibutuhkan masyarakat (Khozin, 2006:149).

Seiring dengan semakin kompetitifnya antara pesantren dengan sekolah formal, kini orang tua mulai dan semakin tertarik dengan sekolah islam berasrama (*islamic boarding school*). Sekolah islam berasrama menawarkan sistem pendidikan umum dan agama berbasis pesantren. Selain bersekolah di waktu pagi sampai siang hari, maka sore sampai malam hari dilanjutkan dengan pendidikan pesantren.

Kota Cirebon disebut juga dengan nama Kota Wali dimana unsur keislaman masyarakatnya sangatlah kental. Pondok pesantren (*islamic boarding school*) yang lengkap mulai dari tingkatan SD, SMP dan SMA di Cirebon adalah Pondok Pesantren Nuurusshiddiiq dan Madinatunnajah. Dengan beragamnya jenis pendidikan yang ada, maka orang tua dan siswa,

haruslah pandai dalam memilih sekolah. Berbagai macam alasan yang menjadi pertimbangan dalam memilih sekolah ini dengan harapan mereka mendapatkan bekal pendidikan (umum dan agama) serta keterampilan yang bermanfaat untuk kehidupan. Terlepas dari bagaimana manajemen lembaga pendidikan dalam mengelola sekolah, maka bagaimana persepsi siswa pada berbagai tingkatan sekolah terhadap pemilihan sekolah, yaitu bagaimana perbandingan, kekonsistenan dan kerasionalannya dalam memilih sekolah adalah masalah yang menarik untuk dikaji.

## **B. Pembatasan Masalah**

Secara umum permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah perbandingan, konsistensi dan rasionalitas persepsi antara siswa pada setiap tingkatan sekolah (SD, SMP, SMA) terhadap pemilihan pondok pesantren (*islamic boarding school*). Penelitian ini merupakan studi komparatif Pondok Pesantren Nuurusshiddiiq dan Madinatunnajah Cirebon.

1. Perbandingan dalam hal ini adalah membandingkan persepsi pemilihan pondok pesantren (*islamic boarding school*) oleh siswa di setiap tingkatan sekolah
2. Konsistensi adalah tidak berubahnya (tetap) diantara faktor pemilihan pondok pesantren (*islamic boarding school*) pada setiap tingkatan sekolah.
3. Rasionalitas adalah pemilihan pondok pesantren (*islamic boarding school*) yang berdasarkan alasan yang rasional (masuk akal) dan bukan subjektif.
4. Persepsi siswa adalah sebuah proses disaat siswa mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti terhadap pondok pesantren (*islamic boarding school*).
5. *Islamic boarding school* adalah sekolah islam berasrama yang di Indonesia lebih dikenal dengan nama pondok pesantren berbasis modern.

## **C. Perumusan Masalah**

Secara khusus penelitian ini memiliki tiga permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah yang melatarbelakangi siswa memilih pondok pesantren Nuurusshiddiiq dan Madinatunnajah Cirebon?

2. Bagaimanakah perbandingan persepsi siswa di setiap tingkatan sekolah dalam hal memilih pondok pesantren Nuurusshiddiiq dan Madinatunnajah Cirebon?
3. Bagaimanakah konsistensi dan rasionalitas antar persepsi siswa pada setiap tingkatan sekolah terhadap pondok pesantren Nuurusshiddiiq dan Madinatunnajah Cirebon?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menjelaskan latar belakang siswa memilih pondok pesantren Nuurusshiddiiq dan Madinatunnajah Cirebon.
2. Membandingkan antar persepsi siswa di setiap tingkatan sekolah terhadap pemilihan pondok pesantren Nuurusshiddiiq dan Madinatunnajah Cirebon.
3. Mengetahui konsistensi dan rasionalitas antar persepsi siswa pada setiap tingkatan sekolah terhadap pondok pesantren Nuurusshiddiiq dan Madinatunnajah Cirebon.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat untuk dapat memilih pondok pesantren (*islamic boarding school*) secara rasional dan tepat. Bagi pengasuh dan pengurus pondok pesantren, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan untuk perbaikan pondok pesantren yang akan datang.

Secara teoritis, penelitian ini berguna bagi dunia pendidikan yaitu memperkenalkan penggunaan teknik *biplot* dan *procrustes* di dalam mempelajari persepsi siswa terhadap pemilihan pondok pesantren.

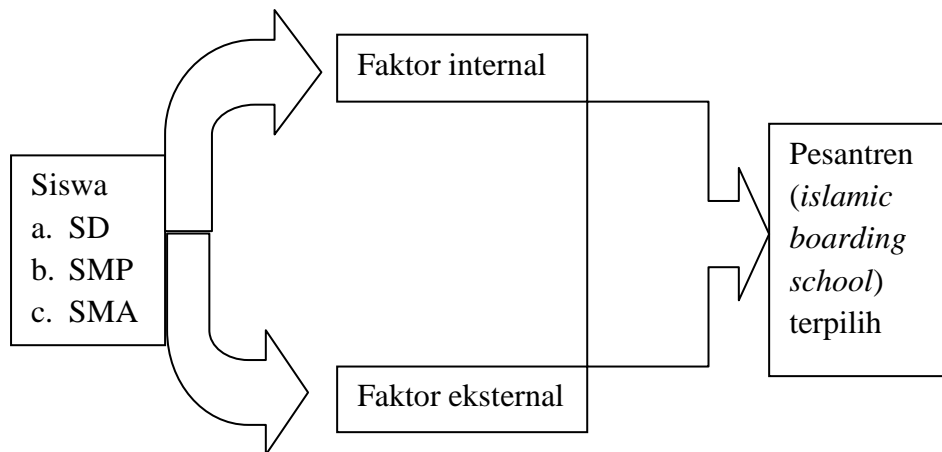
#### **F. Kerangka Pemikiran**

Siswa yang akan memilih pondok pesantren (*islamic boarding school*), tentu mempunyai persepsi positif tentang pondok pesantren tersebut. Kategori siswa dibedakan berdasarkan tingkatan sekolahnya yaitu SD, SMP dan SMA.

Dalam hal pemilihan pondok pesantren, siswa akan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut maka mereka akan memilih pondok pesantren itu tanpa ragu-ragu.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, terdiri dari pendidikan dan penghasilan orang tua santri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang tidak lain adalah karakter yang dimiliki pesantren (*islamic boarding school*), terdiri dari pelayanan dan kepribadian staff sekolah, pendidikan dan kepribadian guru sekolah, pendidikan, kepribadian dan afiliasi politik pengasuh pondok pesantren, lokasi sekolah, kondisi ruang belajar, jumlah siswa dalam satu kelas, peralatan belajar, sarana belajar, lama belajar, metode belajar mengajar, kontrol sekolah, program sekolah, prestasi sekolah, prestasi alumni sekolah, serta biaya sekolah.

Secara ringkas, alur pikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 1. Alur Pikir Penelitian**

## II. KAJIAN TEORI DAN PUSTAKA

### A. Teori Persepsi

Persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain harapan, pengalaman masa lalu, dan keadaan psikologis yang menciptakan kumpulan perseptual. Selain hal tersebut masih ada beberapa hal yang mempengaruhi persepsi, yaitu :

1. Perhatian, karena perhatian adalah proses mental ketika stimulus atau rangkaian stimulus menjadi menonjol dalam kesadaran, pada saat stimulus lainnya melemah. Dalam stimulus mempunyai sifat-sifat yang menonjol, antara lain intensitas dan pengulangan. Apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia dipengaruhi oleh karakteristik individual yang turut berpengaruh seperti sikap kepentingan, minat, kebutuhan, pengalaman, harapan dan kepribadian.
2. Stimulus yang berupa obyek maupun peristiwa tertentu. Stimulus yang dimaksud mungkin berupa orang, benda atau peristiwa. Sifat-sifat sasaran itu biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya.
3. Faktor situasi dimana pembentukan persepsi itu terjadi baik tempat, waktu, suasana dan lain-lain.

Persepsi memiliki sifat konstan (konsisten), yaitu persepsi bersifat tetap yang dipengaruhi oleh pengalaman. Kekonstanan persepsi tersebut meliputi bentuk, ukuran, dan warna.

Teori hubungan adalah usaha ketika individu-individu mengamati perilaku untuk menentukan apakah hal ini disebabkan secara internal atau eksternal. Sedangkan persepsi selektif adalah menginterpretasikan secara selektif apa yang dilihat seseorang yang berdasarkan minat, latar belakang, pengalaman, dan sikap seseorang.

Istilah persepsi sering dirancukan dengan sensasi. Sensasi hanya berupa kesan sesaat, saat stimulus baru diterima otak dan belum diorganisasikan dengan stimulus lainnya dan ingatan-ingatan yang berhubungan dengan



stimulus tersebut. Proses pemahaman terhadap rangsang atau stimulus yang diperoleh oleh indera menyebabkan persepsi terbagi menjadi beberapa jenis yaitu :

1. Persepsi visual

Persepsi visual didapatkan dari indera penglihatan. Persepsi ini adalah persepsi yang paling awal berkembang pada bayi, dan memengaruhi bayi dan balita untuk memahami dunianya. Persepsi visual merupakan topik utama dari bahasan persepsi secara umum, sekaligus persepsi yang biasanya paling sering dibicarakan dalam konteks sehari-hari. Persepsi kaum muslimin harus mengacu pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, ini yang kemudian disebut Islamic Worldview.

2. Persepsi auditori

Persepsi auditori didapatkan dari indera pendengaran yaitu telinga.

3. Persepsi perabaan

Persepsi perabaan didapatkan dari indera perabaan yaitu kulit.

4. Persepsi penciuman

Persepsi penciuman atau olfaktori didapatkan dari indera penciuman yaitu hidung.

5. Persepsi pengecap

Persepsi pengecap atau rasa didapatkan dari indera pengecap yaitu lidah.

## **B. Pondok Pesantren (*Islamic Boarding School*)**

Pendidikan kepesantrenan (*islamic boarding school*) adalah sebutan bagi sebuah lembaga yang didalamnya terjadi kegiatan pendidikan yang melibatkan peserta didik dan para pendidik yang bisa berinteraksi dalam waktu 24 jam setiap harinya. Pendidikan kepesantrenan (*islamic boarding school*) lebih dikenal di Indonesia dengan nama pondok pesantren.

Pondok pesantren pada awal perkembangannya merupakan Lembaga Pendidikan *Indegenous* dan penyebaran agama Islam di Indonesia tumbuh dari dalam dan untuk masyarakat (Nurkholis Madjid, 1997 : 3).

Pada abad ke-16 M, pesantren sebagai Lembaga Pendidikan rakyat terasa sangat berbobot terutama dalam bidang penyiaran agama Islam. Selanjutnya kehadiran pesantren adalah sebagai pemenang dari persaingan “nilai” dengan “nilai” yang dianut oleh masyarakat sebelumnya, sehingga pesantren dapat diterima sebagai panutan masyarakat, khususnya di bidang moral.

Pesantren merupakan satu lembaga pendidikan agama yang unik di Indonesia. Penelitian pesantren tidak terlepas dari dua organisasi Islam di Indonesia yang terbesar, yaitu Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah. Kedua organisasi ini, terutama Nahdlatul Ulama, memiliki kebanyakan pesantren di Indonesia walaupun ada juga pesantren yang netral atau tidak berada di bawah asuhan NU atau Muhammadiyah. Pesantren menawarkan suatu model pendidikan yang tidak hanya sekadar pendidikan sekuler tetapi juga pendidikan ilmu agama Islam. Bahkan ada pesantren yang hanya menawarkan pendidikan ilmu agama Islam.

Pesantren adalah sistem pendidikan yang melakukan kegiatan sepanjang hari. Santri tinggal di asrama dalam satu kawasan bersama guru, kiai dan senior mereka. Oleh karena itu, hubungan yang terjalin antara santri-guru-kiai dalam proses pendidikan berjalan intensif, tidak sekedar hubungan formal Ustadz-santri di dalam kelas. Dengan demikian kegiatan pendidikan berlangsung sepanjang hari, dari pagi hingga malam hari (M. Ali Haidar : 1996, 36).

Eksistensi pesantren tidak dapat dilepaskan dari pandangan atau animo masyarakat terhadap pesantren. Dalam kaitannya dengan “Pendidikan dalam Teologi Pesantren” setidaknya terdapat beberapa hal yang perlu digarisbawahi, di antaranya adalah :

*Pertama*, sebagian masyarakat saat ini masih menganggap bahwa pesantren adalah tempat berkumpulnya orang-orang yang berpikiran kolot dan tidak siap menerima perubahan dalam semua tataran kehidupan maupun keilmuan.

*Kedua*, sebagian besar masyarakat saat ini memandang bahwa pesantren merupakan institusi pendidikan eksklusif yang hanya berorientasi pada kehidupan akhirat. Para santri hanya dibina dan untuk menjadi individu yang

saleh secara *vertical-trancendental*. Padahal secara empiris masyarakat menyaksikan bahwa dalam kehidupan ini tidak ada korelasi yang signifikan antara kesalehan seseorang (suatu bangsa) dengan kesejahteraan masyarakatnya.

*Ketiga*, beberapa kasus bom bunuh diri yang terjadi di wilayah Indonesia, tidak sedikit masyarakat yang beranggapan bahwa santri dan lingkungan pondok pesantren identik dengan sarang (pendidikan) teroris. Sebuah kesimpulan yang hanya berdasarkan generalisasi, yang tidak sepenuhnya benar. *Keempat*, dalam tataran praktik muamalah termasuk di dalamnya masalah pendidikan perekonomian masyarakat, pesantren diposisikan sebagai komunitas yang tidak dapat diajak profesional. Banyaknya kasus penyelewengan dana KUT oleh beberapa oknum pesantren, tidak adanya pembedaan keuangan pribadi dan institusi, dan perilaku lainnya. Seperti sulit menghargai waktu, menjadikan masyarakat umum memandang komunitas pesantren sebagai masyarakat yang tidak profesional.

Namun, pesantren kini telah berkembang untuk melayani berbagai kebutuhan masyarakat. Kehadiran pesantren di samping melayani kebutuhan pendidikan ketika masyarakat cinta terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan ketika lembaga pendidikan modern belum mampu menembus ke pelosok-pelosok desa. Pesantren juga melayani kebutuhan kesehatan masyarakat ketika pengobatan modern belum mampu menyentuh wilayah pedesaan sebagai bentuk kesalehan sosial. Lebih dari itu pesantren telah dapat menjadi simbol yang menghubungkan dunia pedesaan dengan dunia luas ketika penetrasi birokrasi dan media massa ke daerah pedesaan belum terlalu dalam. Bahkan pesantren telah menjadi simbol kekuatan sosial politik tandingan ketika partai politik modern belum menyentuh pedesaan (M. Dawam Raharjo, 1985 : 290).

Dengan semakin pentingnya peran pesantren bagi masyarakat, maka mendorong banyak munculnya pesantren-pesantren. Persaingan yang ketat antar pesantren, menuntut siswa (orang tua siswa) untuk selektif dalam memilihnya. Ada banyak faktor yang mempengaruhi siswa untuk memilih pondok pesantren. Faktor-faktor tersebut pada umumnya relatif sama dengan

faktor pemilihan sekolah mulai dari Taman Kanak-kanak sampai perguruan tinggi.

Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan Suyatno (1996) tentang faktor pemilihan siswa terhadap perguruan tinggi dapat dijadikan acuan untuk mengetahui faktor pemilihan siswa terhadap pesantren. Faktor-faktor tersebut adalah :

1. Latar belakang siswa seperti jenis kelamin, karakteristik rumah tangga, karakteristik lingkungan dan masyarakat, jarak rumah dengan perguruan tinggi, harapan setelah lulus SMA, dan prestasi siswa.
2. Perbedaan persepsi dan sikap siswa terhadap perguruan tinggi dalam hubungan dengan masyarakat, lapangan pekerjaan dan akademiknya.
3. Persepsi dan sikap siswa oleh keberadaan informasi awal tentang perguruan tinggi.

### C. Teknik Biplot

Landasan teknik biplot adalah bahwa setiap matriks  $n \times p$  yang berpangkat  $r$  [ $= \min\{n,p\}$ ] dapat digambarkan secara pasti dalam ruang berdimensi  $r$ . Bagi matriks yang berpangkat  $r$  dan ingin digambarkan dengan baik dalam ruang berdimensi dua [ $= r$ ], dilakukan suatu pendekatan yang optimum dengan suatu matriks berpangkat dua berdasarkan kuadrat norma perbedaan terkecil antara keduanya. Tampilan objek 2 dimensi dalam Analisis Komponen Utama (AKU) adalah kasus khusus dari biplot. Awalan *bi* dalam biplot dikaitkan dengan peragaan bersama atau serempak berupa penumpangtindihan antara vektor-vektor yang mewakili baris ( $n$  objek) dan kolom ( $p$  peubah) dalam 2 dimensi. Dari analisis ini dapat dikaji posisi relatif antar objek, gambaran tentang peubah, dan hubungan antar objek dengan peubah. (Siswadi dan Suharjo, 1999)

Analisis biplot dengan menggunakan SPSS, nilai  $k$  yang digunakan sama dengan 1. Ini berarti bahwa :

1.  $\mathbf{A} = \mathbf{U}\mathbf{L}$  dan  $\mathbf{B} = \mathbf{V}$ , dimana matriks  $\mathbf{A}$  terdiri dari skor komponen utama pertama, diplot menggunakan titik; sedangkan matriks  $\mathbf{B}$  terdiri dari vektor ciri, diplot menggunakan vektor yang berpusat pada pusat koordinat.

2. Posisi  $\mathbf{a}_i$  dalam plot akan sama dengan posisi objek ke-i dengan menggunakan komponen utama pertama.
3. Koordinat vektor  $\mathbf{b}_j$  merupakan koefisien peubah ke-j dalam r komponen utama pertama.
4.  $(\mathbf{x}_i - \mathbf{x}_j)' (\mathbf{x}_i - \mathbf{x}_j) = (\mathbf{a}_i - \mathbf{a}_j)' (\mathbf{a}_i - \mathbf{a}_j)$ . Artinya bahwa jarak Euclid antara  $\mathbf{x}_i$  dengan  $\mathbf{x}_j$  akan sama dengan jarak Euclid antara vektor-vektor yang merepresentasikannya,  $\mathbf{a}_i$  dan  $\mathbf{a}_j$ .
5. Nilai amatan peubah ke-j pada objek ke-i yang telah dikoreksi terhadap nilai tengahnya ialah  $\mathbf{x}_{ij} = \mathbf{a}_i' \mathbf{b}_j$ . Nilai amatan ini bertanda positif jika kedua vektor tersebut searah, yaitu sudut antara kedua vektor tersebut ada dalam  $[0, \pi/2)$ ; bertanda negatif bila kedua vektor tersebut berlawanan arah yaitu sudutnya ada dalam  $(\pi/2, \pi]$ . Nilai  $\mathbf{x}_{ij}$  yang mendekati nol, berarti bahwa nilai objek ke-i mendekati nilai rata-rata peubah ke-j yaitu bila  $\mathbf{a}_i$  dan  $\mathbf{b}_j$  mendekati tegak lurus (orthogonal).

(Siswadi dan Suharjo, 1999)

#### D. Teknik Procrustes

Istilah *procrustes* berasal dari mitos Theseus. *Procrustes* atau Damastes digambarkan dengan tempat tidur dimana tamu-tamu harus menyesuaikan dengan sempurna. Apabila tamunya terlalu pendek, dia akan merenggangkannya (*stretching him*); dan jika terlalu panjang maka dia akan memotong kakinya (*cutting off his legs*). (Cox and Cox, 1994; [www.enternet.com](http://www.enternet.com); [www.zoo.utoronto.ca/jackson/pro1-4](http://www.zoo.utoronto.ca/jackson/pro1-4))

Analisis *procrustes* merupakan suatu teknik untuk menyesuaikan suatu konfigurasi yang lain, dan menghasilkan suatu ukuran yang sesuai (Cox and Cox, 1994). Sedangkan menurut Digby (1987), metode *procrustes* bertujuan untuk membandingkan dua konfigurasi titik-titik yang mewakili  $n$  unit yang sama. Satu konfigurasi dibuat tetap, sedangkan konfigurasi lainnya ditransformasi sehingga sesuai dengan konfigurasi pertama. Jenis perpindahan yang dipilih adalah perpindahan yang dapat meminimumkan jumlah kuadrat jarak antara titik-titik pada konfigurasi yang dipindahkan terhadap titik-titik yang bersesuaian dengan konfigurasi yang dibuat tetap.

Suatu konfigurasi titik tidak akan berubah bentuknya jika konfigurasi tersebut ditransformasi. Hal inilah yang menjadi landasan dari analisis *procrustes*. Transformasi yang dilakukan berupa translasi, rotasi dan dilasi (penskalaan). Translasi adalah perpindahan paralel dari setiap titik pengamatan ke suatu titik asal yang baru untuk mendapatkan sumbu baru yang sejajar dengan sumbu aslinya. Rotasi merupakan perputaran titik melalui sumbu koordinat. Sedangkan dilasi adalah pembesaran/pengecilan jarak setiap titik dalam konfigurasi terhadap sentroidnya.

Secara ringkas, Cox and Cox (1994) membuat langkah-langkah dalam analisis *procrustes* sebagai berikut :

1. Kurangkan vektor rata-rata bagi setiap titik dalam konfigurasi secara berurutan agar menjadi sentroid terhadap titik asalnya.
2. Cari matriks rotasi  $\mathbf{A} = (\mathbf{X}^T \mathbf{Y} \mathbf{Y}^T \mathbf{X})^{1/2} (\mathbf{Y}^T \mathbf{X})^{-1}$  dan rotasikan konfigurasi  $\mathbf{X}$  tersebut terhadap  $\mathbf{X}\mathbf{A}$ .
3. Skalikan konfigurasi  $\mathbf{X}$  dengan mengandakan setiap titik dengan  $\rho$  dimana  $\rho = \text{tr}(\mathbf{X}^T \mathbf{Y} \mathbf{Y}^T \mathbf{X})^{1/2} / \text{tr}(\mathbf{X}^T \mathbf{X})$ .
4. Hitung nilai skala dan minimisasikan kuadrat jarak antara  $\mathbf{X}$  dan  $\mathbf{Y}$ .

Sekarang analisis *procrustes* sudah berkembang tidak hanya untuk menyesuaikan dua konfigurasi, tapi lebih dari dua konfigurasi secara simultan yang disebut *procrustes* terampat (*generalized procrustes*). Misalkan konfigurasi awal  $\mathbf{X}_i$  ( $i = 1, 2, \dots, k$ ) dimana ada  $k$  konfigurasi. Konfigurasi akhir adalah rata-rata hasil rotasi setiap  $\mathbf{X}_i$  ke  $\mathbf{Y}$  sehingga  $\mathbf{Y}_i = \rho \mathbf{X}_i \mathbf{A}$  dan  $\mathbf{Y} = 1/k \sum_{i=1}^k \mathbf{Y}_i$ . Kemudian, kita akan mencari parameter skala ( $\rho$ ) dan rotasi ( $\mathbf{A}$ ) yang meminimumkan  $\mathbf{R}^2 = \sum_{i=1}^k \mathbf{R}_i^2$  dimana  $\mathbf{R}_i^2 = \text{tr}[(\mathbf{Y} - \mathbf{Y}_i)^T (\mathbf{Y} - \mathbf{Y}_i)]$ .

(Digby and Kempton, 1987)

## E. Penelitian Sebelumnya

Yeti Nurizzati pada tahun 2003 dalam tesisnya berjudul *Persepsi Siswa dan Orang Tua Siswa terhadap Bimbingan Belajar dengan Teknik Biplot dan Procrustes* meneliti bahwa kerasionalan siswa dan orang tua siswa dalam memilih bimbel makin meningkat dari tingkat SD ke SMP dan SMU. Hal ini terlihat dari peningkatan tekanan pemilihan bimbel yang memilih berdasarkan

kualitas staff, kualitas guru, dan proses belajar mengajar. Faktor lokasi dan fasilitas masih tetap dipertimbangkan dalam pemilihan bimbel dari tingkat SD-SMU; sedangkan biaya bimbel menjadi faktor yang turut dipertimbangkan hanya pada tingkat SD. Meskipun demikian, pemilihan bimbel ini masih konsisten di setiap tingkatnya dengan melihat besar kemiripan antar faktor dalam pemilihan bimbel tiap tingkat tersebut.

Keterkaitan dengan penelitian ini adalah sama-sama menerapkan teknik biplot dan *procrustes* untuk menganalisis persepsi, hanya berbeda tempatnya yaitu di bimbel dengan pondok pesantren (*islamic boardong school*).

Penelitian lain dilakukan oleh Mieke Nurmalasari tahun 2003 dengan judul *Analisis Procrustes dan Pola Spasial untuk Mengkaji Indikator Pembangunan Berkelanjutan di Jawa Barat*. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada penggunaan *procrustes* terhadap indikator pembangunan berkelanjutan di Jawa Barat. Hasilnya secara spasial digambarkan dalam peta.

Keterkaitan dengan penelitian ini adalah sama-sama menerapkan teknik *procrustes*, tapi berbeda bidang yaitu bidang ekonomi pembangunan dengan pendidikan pesantren.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif. Yakni penelitian yang lebih bersifat eksplorasi data dalam bentuk penyajian secara visual. Masalah yang dikaji merupakan studi komparatif yang berasal dari dua lokasi penelitian (dalam hal ini dua pesantren).

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Nuurusshiddiiq dan Madinatunnajah Cirebon dengan alokasi waktu pelaksanaan penelitian selama 2 bulan yaitu 19 Agustus 2013 s.d. 18 Oktober 2013.

#### C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah responden yang digunakan peneliti yakni siswa (santri) Pondok Pesantren Nuurusshiddiiq dan Madinatunnajah Cirebon serta para pengasuh dan pengurusnya.

Pemilihan siswa berdasarkan teknik *cluster stratified random sampling* yaitu berdasarkan tingkatan sekolah (SD, SMP, SMA). Jumlah siswa yang terpilih adalah berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto, bahwa populasi yang berjumlah kurang dari 100 maka diambil semua untuk dijadikan sampel, dan yang lebih dari 100, maka dapat diambil 10-16% atau 20-25%.

Sedangkan pemilihan pengasuh dan pengurus pondok pesantren, dipilih berdasarkan teknik *purposive non random sampling* yaitu berdasarkan pertimbangan peneliti dengan memilih orang yang berkompeten dalam kegiatan pondok pesantren minimal 1 orang.

Dalam hal ini, sampel siswa dari pesantren Nuurusshiddiiq adalah 60 orang dari 415 orang (14,46%), sedangkan sampel siswa dari pesantren Madinatunnajah adalah 60 orang dari 315 orang (19,05%). Dari 60 orang sampel tersebut masing-masing 20 orang siswa SD, SMP dan SMA. Informan juga diperoleh dari wakasuh kurikulum dan pembina maktab pesantren



Nuurushiddiiq, serta kepala sekolah atau wakasek kurikulum MI, MTs dan MA Madinatunnajah.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

*Pertama, pengamatan (observasi)* yang bersifat terbuka terhadap siswa (santri), guru, kepala sekolah, pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Nuurushiddiiq dan Madinatunnajah dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan pesantren (*islamic boarding school*) sesuai dengan situasi di lapangan.

*Kedua, wawancara partisipatif* yang sangat bergantung pada spontanitas peneliti dengan latar alamiah. Hubungan peneliti dengan yang diwawancarai adalah dalam suasana biasa dan wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya juga berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari (Moleong : 2011, 136). Wawancara partisipatif digunakan kepada pengasuh dan pengurus pondok pesantren Nuurushiddiiq, serta kepala sekolah atau wakasek kurikulum MI, MTs dan MA Madinatunnajah mengenai kelebihan (keunikan) yang dimiliki pondok pesantren (*islamic boarding school*) ini dibandingkan pondok pesantren (*islamic boarding school*) lain.

*Ketiga, kajian dokumentasi* yang dilakukan untuk memperoleh data sekunder seperti arsip pondok pesantren (*islamic boarding school*), dan referensi lainnya di luar pondok pesantren. Dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk menguatkan, menguji, menafsirkan dan menyusun data di lapangan.

*Keempat, angket (kuesioner)* yang diberikan kepada siswa (santri) pondok pesantren sebagai responden. Angket digunakan untuk mendapatkan data tentang karakteristik responden dan faktor pemilihan siswa terhadap pondok pesantren.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan instrumen angket dan pedoman wawancara. Angket terdiri dari tiga bagian yaitu :

1. Latar belakang responden, berisi karakteristik responden dan faktor-faktor internal dalam pemilihan sekolah.

2. Persepsi dan sikap responden terhadap *islamic boarding school* yang dipilih, berisi faktor-faktor eksternal dalam pemilihan sekolah.
3. Persepsi dan sikap responden oleh keberadaan informasi awal tentang *islamic boarding school*, berisi sumber informasi awal yang diketahui siswa dan alasan tidak memilih sekolah lain.

Adapun kisi-kisi instrumen angket adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Indikator Instrumen Angket Penelitian**

Variabel	Indikator	Kode Soal	Jumlah Soal
Faktor internal	1) Penghasilan orang tua	A5	1
	2) Pendidikan orang tua	A6	1
Faktor eksternal	1) Pelayanan staff sekolah	B1	1
	2) Kepribadian staff sekolah	B2, B3	2
	3) Pendidikan guru sekolah	B4	1
	4) Kepribadian guru sekolah	B5, B6	2
	5) Pendidikan pengasuh pesantren	B7	1
	6) Kepribadian pengasuh pesantren	B8, B9	2
	7) Afiliasi politik pengasuh pesantren	B10	1
	8) Lokasi sekolah	B11	1
	9) Kondisi ruang belajar	B12, B14	2
	10) Jumlah siswa satu kelas	B13	1
	11) Peralatan belajar	B15	1
	12) Sarana belajar	B16	1
	13) Lama belajar	B17	1
	14) Metode belajar mengajar	B18	1
	15) Kontrol sekolah	B19	1
	16) Program sekolah	B20	1
	17) Prestasi sekolah	B21	1
	18) Prestasi alumni sekolah	B22	1
	19) Biaya sekolah	B23	1

Isi soal angket penelitian ini selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1.

Instrumen yang kedua yaitu pedoman wawancara berisi tentang keunggulan sekolah sehingga menjadi daya tarik sekolah untuk memikat calon siswa, siswa dan orang tua siswa. Adapun rinciannya mengacu pada indikator faktor internal dan eksternal dalam pemilihan pesantren (*islamic boarding school*)

## **F. Teknik Keabsahan (Keshahihan) Data**

### **1. Kredibilitas Data (Keshahihan Internal)**

Lima teknik dalam memeriksa kredibilitas data meliputi : *pertama*, memperpanjang waktu penelitian; *kedua*, melakukan pengamatan secara mendalam; *ketiga*, menguji dengan triangulasi; *keempat*, melakukan pengecekan (*cross check*) antara teori dan fakta di lapangan; *kelima* melakukan diskusi dengan teman sejawat antara lain dengan sesama dosen serta diskusi dengan komunitas peneliti IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Pengujian data dengan triangulasi, yaitu *pertama* triangulasi sumber yang membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu siswa, kepala sekolah, pengasuh dan pengurus pondok pesantren; *kedua*, triangulasi metode, berupa pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner; *ketiga*, triangulasi waktu, yaitu penelitian dilakukan pada berbagai waktu (pagi, siang, sore atau malam).

### **2. Transferabilitas Data (Keshahihan Eksternal)**

Peneliti harus dapat mengkonstruksikan realitas secara lengkap dan detail sebagaimana dikonstruksi oleh responden. Hal ini tergantung dari kesamaan konteks antara peneliti dengan pembaca.

## **G. Teknik Analisis Data**

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari kuesioner, wawancara, pengamatan, dokumen pribadi, dokumen resmi dan sebagainya. Seluruh data tersebut

dibaca, dipelajari dan ditelaah, kemudian dilakukan reduksi data dengan jalan membuat abstraksi (Moleong : 2011, 190).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Eksplorasi data melalui analisis statistika deskriptif berupa tabel dan grafik tentang karakteristik responden siswa. Software yang digunakan adalah MS Excell.
2. Menampilkan plot antar variabel (karakter/indikator) dan objek (pesantren) di setiap tingkatan sekolah secara bersama-sama melalui teknik biplot. Hal ini dilakukan untuk membandingkan jauh dekatnya posisi setiap variabel dengan objek, juga rasionalitas dalam memilih pesantren (*islamic boarding school*). Software yang digunakan adalah program R.
3. Mengukur konsistensi persepsi responden (siswa) terhadap pemilihan pesantren (*islamic boarding school*) di setiap tingkatan sekolah (SD, SMP, SMU) melalui teknik *procrustes*. Hal ini dilakukan dengan melihat besarnya kemiripan antar pemilihan yang dilakukan siswa pada tiap tingkatan sekolah di masing-masing pesantren. Software yang digunakan adalah Program R.

## BAB IV. KONDISI OBJEKTIF PESANTREN

### A. PONDOK PESANTREN TERPADU NUURUSHIDDIQ (PPTN)

#### 1. Sejarah Berdiri

KH.KRMPH.GUMELAR ADE NMS., M.BA adalah seorang generasi muda Islam yang memiliki kepedulian dan perhatian tinggi terhadap keadaan umat Islam. Keberadaan Pondok Pesantren yang mempunyai historis penting sebagai embrio pusat pengembangan Islam khususnya di pulau Jawa dan Indonesia pada umumnya selalu di pandang sebelah mata dan termarginalkan (terpinggirkan) oleh sebagian kalangan masyarakat. Di samping itu, masih kurangnya generasi muda Islam khususnya kalangan pesantren (kiai dan santri) dalam penguasaan ilmu pengetahuan agama sekaligus menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Oleh karena itu, pada tahun 2000 tepatnya pada bulan Ramadhan 1420 H, diawali dengan membangun beberapa petak asrama / pondokan sebagai tempat yang disiapkan untuk bermukim dan tempat segala aktifitas para santri. Setelah asrama / pondokan itu selesai dibangun, beliau mengawali kegiatan keagamaannya dengan mengadakan pengajian berupa majelis ta'lim dengan jamaah yang sebagian didominasi oleh kaum Ibu. Kemudian dengan berbekal restu dari orang tuanya, keluarga, dan sebagian Kyai sepuh di Cirebon, beliau membentuk sebuah Lembaga Pendidikan Islam yang memadukan antara pengetahuan agama dan umum serta teknologi yang kemudian dikenal dengan nama Perguruan Islam Terpadu Nuurushiddiq sebagai cikal bakal berdirinya Pondok Pesantren Terpadu Nuurushiddiq Cirebon yang salah satu tujuannya adalah untuk merubah dan memperbaiki *image* Kalangan Pondok Pesantren pada atau Santri yang telah berkembang dan menyebar luas di tengah-tengah masyarakat. Disamping itu Pondok Pesantren Terpadu Nuurushiddiq Cirebon juga berusaha mencetak generasi muda islam yang handal dan mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan motto “Berakhlak, Berilmu, Beramal” sebagai cita-cita luhur dan mulia.

SDIT Nuurushiddiq berdiri tahun 2003, diikuti SMPIT Nuurushiddiq tahun 2004 dan SMAIT Nuurushiddiq tahun 2005. Lokasi pesantren Nuurushiddiq berada di perbatasan Kota dan Kabupaten Cirebon, sehingga SMPIT Nuurushiddiq termasuk Kota Cirebon, sedangkan SDIT dan SMAITnya di Kabupaten Cirebon.

## 2. Visi dan Misi

### a. Visi

- 1) Membentuk pribadi muslim yang *kaffah* (seutuhnya) yaitu pribadi yang beriman, bertaqwa, berilmu, beramal dan berahlakul karimah atau berbudi pekerti luhur.
- 2) Mewujudkan generasi yang santun dan bermanfaat untuk lingkungannya.

### b. Misi

- 1) Mempersiapkan generasi penerus Islam yang aktif, kreatif dan inovatif dengan berlandaskan keimanan dan ketaqwaan yang kuat.
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan generasi Islam di bidang IPTEK dan IMTAK.
- 3) Wahana dakwah guna membendung bahaya pendangkalan akidah Islamiyah.

## 3. Tujuan dan Target

### a. Tujuan

Globalisasi adalah suatu keniscayaan yang harus disikapi secara tepat dan benar. Bukan lari dan menghindari dari kenyataan yang ada. Salah satu upaya untuk menyikapi arus globalisasi tersebut adalah mempersiapkan SDM yang berkualitas dan handal untuk menjawab tantangan di masa yang akan datang .

Untuk itu Pondok Pesantren Nuurusshidiiq Cirebon berupaya dengan segenap kemampuan yang dimilikinya untuk mempersiapkan generasi islam yang diharapkan tersebut dengan lebih memprioritaskan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan yang kuat serta dihiasi dengan ahlakul karimah, sehingga pada akhirnya akan mampu untuk berinteraksi dan eksis di Era Global tersebut.

### b. Target

- 1) Mencetak lulusan Pondok Pesantren Nuurusshidiiq Cirebon yang mampu bersaing dalam kancah kehidupan masyarakat luas serta bermanfaat bagi Masyarakat luas.
- 2) Mewujudkan kehidupan yang agamis di lingkungan Pondok Pesantren Nuurusshidiiq dan di lingkungan tempat tinggalnya melalui amaliyah yang nyata dengan penuh keikhlasan dan ketawadluan.
- 3) Mencetak santri yang memahami dunia transformasi di era globalisasi.

- 4) Mencetak santri yang siap pakai dalam bidang agama dan umum.
- 5) Menjadikan santri sebagai generasi Islam yang tidak ketinggalan zaman.

#### 4. Struktur Organisasi

**STRUKTUR ORGANISASI TAHUN 2013  
PONDOK PESANTREN TERPADU NUURUSSHIDIQ  
KOTA CIREBON**

---

Pengasuh	: KH. Gumelar Ade N.MS., S.Pd.I.,M.BA
Wakil Pengasuh	
Bid.Kurikulum Pendidikan	: Ustadz H. Ahmad Zaeni, S.Pd.I.
Bid.Kesantrian & Jama'ah	: Ustadz H. Mukhammad Ghufroon
Bid.Kehumasan & Adm. Masjid	: Ustadz H. Achmad Mujahidin, S.H.I, M.M
Bid.Adm. Umum & Kesekretariatan	: Usttadz. H. Achmad Shoimun, S.Pd.I.
Bendahara	: Sri Rejeki, SE
Pembina Maktab Putra	: Ustadz Ulil Albab <i>Al Hafidz</i> Ustadz Lukmanul Hakim
Pembina Maktab Putri	: Ustadzah Wiwik Alawiyah <i>Al Hafidzoh</i> Ustadzah Sri Hayani
Pembina OSIP NSQ	: Ustadz Nurkholik Mazied, S.Pd.I. Ustadzah Imas Masruroh
Divisi Multi Media	: Betrand Prayoga Amalo

#### 5. Fasilitas

Pondok Pesantren Nuurusshidiiq Cirebon berdiri diatas lahan seluas  $\pm 4$  Ha berupa gedung pendidikan dan gedung penunjang lainnya yang terdiri dari :

- a. 30 buah ruang kelas dengan kapasitas masing-masing 24 santri.
- b. Ruang Multi Media
- c. Perpustakaan
- d. Lapangan Olah Raga ( Sepak Bola, Bola Volli, Bulu Tangkis, Basket, Tenis Meja).
- e. Ruang NOC ( Net Operation Centre )
- f. Lab.Bahasa dan komputer
- g. Studio Radio

- h. Gedung ADM
- i. GSG ( Gedung Serba Guna ) dengan kapasitas 250 orang.
- j. Masjid santri Putera dan Puteri secara terpisah
- k. Asrama Putera dan Puteri  
Luas tiap kamar 4 x 4 m<sup>2</sup> dengan kapasitas 4 orang dengan dilengkapi kamar mandi dan wc. Tiap kamar dilengkapi dengan 4 kasur palembang , 4 lemari dan 1 kipas angin.
- l. Ruang makan santri Putra dan Putri secara terpisah
- m. Mess Karyawan dan Ustadz
- n. Poliklinik 24 jam dengan 2 orang tenaga perawat
- o. Ruang Makan, Putera / Puteri dengan kapasitas 150 orang
- p. Warung Pesantren / mini market Putera / Puteri.
- q. Aula Agung
- r. Ruang Konseling
- s. Wartel
- t. Ruang Guru dan Ustadz
- u. Radio Komunikasi
- v. Pos Security
- w. CCTV
- x. Ruang Internet

## **6. Sumber Daya Manusia**

Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Nuurusshidiiq Cirebon terdiri dari :

- a. 50 orang tenaga guru pendidikan formal
- b. 20 orang asatidz
- c. 5 orang tenaga ahli internet dan Multi Media
- d. 6 orang penyiar Radio
- e. 2 orang suster
- f. 2 orang tenaga teknisi
- g. 6 orang tenaga administerasi
- h. 6 orang tenaga kebersihan
- i. 6 orang tenaga Kantin
- j. 5 orang security



- k. 4 orang tenaga Koperasi
- l. 2 orang Pustakawan, dan
- m. 5 orang tenaga Warnet

## 7. Siswa

### a. Data Siswa

**Tabel 2. Data Siswa SDIT Nuurusshiddiiq**

Kelas	Rombel	Jumlah
I	3	60
II	2	40
III	2	40
IV	2	40
V	2	40
VI	2	40
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>260</b>

**Tabel 3. Data Siswa SMPIT dan SMAIT Nuurusshiddiiq**

Kelas	Rombel	Jumlah	Kelas	Jumlah
VII	2	40	X	21
VIII	2	40	XI	9
IX	2	40	XII	5
<b>Total</b>	<b>6</b>	<b>120</b>	<b>Total</b>	<b>35</b>

Dari seluruh siswa SDIT hanya 2 orang yang merupakan santri di pondok pesantren Nuurusshiddiiq. Sebagian besar yang menjadi santri adalah siswa SMPIT dan SMAIT Nuurusshiddiiq. Selain itu, ada juga santri yang berasal dari luar sekolah Nuurusshiddiiq yang berada di sekitar Cirebon diantaranya dari sekolah Al-Azhar, SMAN 6, SMKN 1, SMPN 1, SMPN 5 dan MTsN. Berikut data santri putri dan putra di pesantren Nuurusshiddiiq secara lengkap berdasarkan asal sekolah.

**Tabel 4. Data Santri Putri Nuurusshiddiiq**

No	Asal Sekolah	Jumlah
1	SMPIT Nuurusshiddiiq	31
2	SMAIT Nuurusshiddiiq	20
3	SMKN 1 Cirebon	4
4	SMAN 6 Cirebon	3
5	SMA Al-Azhar Cirebon	2
6	MTs N Cirebon	1
7	SMAN 2 Cirebon	1
8	SMPN 5 Cirebon	1
9	SMPN 1 Cirebon	1
10	Farmasi	1
<b>Total</b>		<b>65</b>

**Tabel 5. Data Santri Putra Nuurusshiddiiq**

No	Asal Sekolah	Jumlah
1	SMPIT Nuurusshiddiiq	15
2	SMAIT Nuurusshiddiiq	6
3	SMAN 7 Cirebon	1
4	SMAN 6 Cirebon	1
5	SMA Al-Azhar Cirebon	1
6	MTs N Cirebon	2
7	SMPN 16 Cirebon	1
8	SMPN 5 Cirebon	1
9	SMPN 1 Cirebon	1
<b>Total</b>		<b>29</b>

Seluruh santri di pondok pesantren Nuurusshiddiiq meskipun berasal dari SMP-SMA, tetapi di pesantren terbagi menjadi kelas I'dad, IA, IB, II dan III. Di kelas pesantren, siswa SMA belum tentu lebih tinggi kelasnya dibandingkan siswa SMP karena terlebih dahulu diadakan *placement test* untuk menentukannya. Masing-masing tingkatan kelas tersebut ditempuh sekitar 2 tahun.

### **b. Kegiatan kesiswaan**

Kegiatan kesiswaan / Kesantrian di rancang untuk menunjang pencapaian kemampuan akademik intelektual, melatih jiwa kepemimpinan, pembinaan mental kepribadian dan peningkatan keimanan dan ketakwaan.

Kegiatan Kesantrian ini ditujukan dalam bentuk ekstrakurikuler yang mencakup :

- 1) Bidang kepemimpinan melalui OSIP
- 2) Pelajaran komputer
- 3) UKS dan PMR
- 4) Upacara bendera
- 5) Pramuka
- 6) Bidang kesenian ( Tilawatil Qur'an, Gambus, Genjring Sholawat, Hadroh, Melukis dan Teater)
- 7) Bidang keterampilan ( Menjahit, Sablon dan Handicraft )
- 8) Bidang olah raga ( Bola Volli, Basket , Foolsal, Bulu Tangkis, Tenis Meja dan Pencak Silat).

## **8. Kegiatan Akademik**

### **a. Kegiatan Belajar Mengajar**

Kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Nuurusshidiiq Cirebon adalah sama dengan kurikulum lembaga Pendidikan yang lain, artinya kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Nuurusshidiiq tetap mengacu kepada kurikulum nasional yang berbasis KBK yang menekankan pada kemandirian dan keaktifan dari peserta didik yang ada, sedangkan para ustadz hanya berfungsi sebagai fasilitator.

Adapun Kurikulum tersebut dituangkan dan dikemas dalam bentuk :

- 1) Pengajian Kitab Kuning (Salaf) , Penguasaan Iptek dan bahasa asing ( bahasa Arab dan Inggris )
- 2) Pendidikan yang mengarah pada keterampilan hidup (*Live Skill* ), seperti Khitobah, Marhaban, pendidikan komputer dan KTK (Kesenian dan Keterampilan)

### **b. Kegiatan Penunjang Kurikulum**

- 1) Club bidang studi yaitu program tambahan dalam menyiapkan santri untuk mengikuti tes / ujian
- 2) Metrikulasi Bahasa Arab yaitu program penyetaraan kemampuan dasar berbahasa Arab bagi santri pemula
- 3) Metrikulasi Bahasa Inggris yaitu program penyetaraan kemampuan dasar berbahasa Inggris bagi santri pemula
- 4) Belajar mandiri pelajaran agama dan umum pada waktu malam hari dengan dibimbing dan diawasi oleh Ustadz Asuh / Wali kelas
- 5) Sistem Evaluasi sebagai ricek hasil yang telah dicapai

## **9. Program**

### **a. Pembinaan Imtak**

Diantara Program Pondok Pesantren Nuurusshidiiq Cirebon dalam pembinaan Imtak adalah :

- 1) Sholat Fardlu berjamaah lima waktu
- 2) Afsyussalam dan Mushofahah (ucap salam dan bersalaman)
- 3) Shoum Senin – Kamis
- 4) Pembacaan Kitab Barjanji setiap malam Jum'at
- 5) Belajar pidato / khitobah tiap malam Jumat
- 6) Sholat Tasbih berjama'ah
- 7) Sholat Dhuha berjama'ah
- 8) Mentoring / Mudzakaroh
- 9) Tahlilan setiap hari ba'da ashar
- 10) Pembinaan Muadzdzin , Muroqi , Khotib dan Imam.
- 11) Mengadakan peringatan hari besar Islam.

### **b. Pembinaan Iptek**

Pembinaan Iptek di Pondok Pesantren Nuurusshidiiq Cirebon meliputi :

- 1) Pendidikan komputer
- 2) Internet dan broadcasting
- 3) Sarana Multimedia
- 4) Pendidikan Jurnalistik

- 5) Sarana Radio Dakwah Islami
- 6) Pembelajaran IT
- 7) Pembelajaran website dan email
- 8) Pembelajaran Sistem Jaringan

Dengan harapan para santri setelah keluar dari pendidikan di Pesantren akan mampu mengoperasikan dan faham mengenai teknologi komputer sebagai wahana penting di era globalisasi di samping dibekali dengan Imtak yang kuat.

### **c. Layanan Bimbingan**

Program bimbingan dan Konseling dilakukan oleh konselor Pondok Pesantren Nuurusshidiiq Cirebon dengan dibantu oleh seorang psikolog. Program yang diberikan adalah bimbingan pribadi, sosial dan pelajaran. Layanan tersebut diberikan secara individual dan klasikal, juga diterapkan program Ustadz Asuh dan Santri asuh. Seorang Ustadz Asuh membimbing 10 santri asuh, dan Ustadz asuh berperan sebagai pengganti dari orang tua Santri dalam hal pendidikan.

Kegiatan di Pondok disiapkan untuk mengkondisikan santri agar dapat menjalani kehidupan dengan teratur, rapi, disiplin dan mandiri serta selalu dipupuk rasa kebersamaan, ukhuwah dan toleransi. Kegiatan tersebut selalu diawasi oleh pembina asrama dan ustadz.

## **B. PESANTREN MADINATUNNAJAH**

### **1. Sejarah Berdiri**

Pondok Pesantren Madinatunnajah Kota Cirebon berdiri pada tahun 1999 dengan di pelopori oleh 3 ulama besar yaitu KH. Mahrus Amin, KH. Ayip Muhammad Bin Syech dan KH. Muhammad Abdul Mujieb Asmuni.

Pada mulanya, H. Muhammad mewakafkan tanah di Cirebon kepada KH. Mahrus Amin di Jakarta (Yayasan Darunnajah). Kemudian KH. Mahrus Amin mengamanahkannya kepada KH. Muhammad Abdul Mujieb untuk merealisasikannya. Hal ini ditandai dengan berdirinya asrama pesantren yang pertama kalinya tahun 1999, kemudian dengan merekrut anak jalanan dan pengemis berjumlah 9 orang untuk menjadi siswa Mts tahun 2000 tanpa dipungut biaya (*free*). Menyusul kemudian berdirinya MI, dan terakhir MA tahun 2007.

## 2. Visi dan Misi

### Visi Pesantren

Terwujudnya Lembaga Pendidikan Islam yang unggul dan populis sebagai sarana yang strategis untuk menyiapkan kader-kader Muslim-muslimah yang beriman dan bertaqwa, cerdas, terampil dan mampu menghadapi tantangan zaman.

### Misi Pesantren

- a. Mencetak kader-kader muslim-muslimah yang cerdas, trampil dan berwawasan luas
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- c. Mengoptimalkan Madrasah Terpadu Madinatunnajah sebagai Madrasah unggulan dan terampil dalam mengembangkan pengajaran dan pendidikan di masyarakat sehingga menjadi kebanggaan umat Islam
- d. Mampu berkomunikasi dengan Bahasa Internasional (Bahasa Arab dan Inggris)

### Visi MI

Menyiapkan generasi muslim/muslimah yang berkualitas dalam iman dan taqwa (imtaq), ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) yang Qur'ani

### Misi MI

- a. Mengembangkan dan memberdayakan potensi anak didik sejak dini
- b. Membekali anak didik dengan pendidikan umum dan agama secara seimbang
- c. Mempersiapkan generasi Islam yang berwawasan pengetahuan dan teknologi serta yang memadai dan berakhlakul karimah

### Visi Mts

Terwujudnya warga madrasah yang berkualitas, beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, terampil, dan mampu hidup bermasyarakat

### Indikator

- a. Berkualitas dalam bidang akademis
- b. Berkualitas dalam bidang nilai keagamaan
- c. Berkualitas dalam bidang kebersihan
- d. Berkualitas dalam bidang Olah Raga

- e. Berkualitas dalam bidang kesenian
- f. Berkualitas dalam bidang keterampilan hidup
- g. Berkualitas dalam bidang Pengetahuan dan Teknologi

#### **Misi MTs**

- a. Melaksanakan KBM yang efektif dan efisien
- b. Menumbuhkembangkan inovasi untuk berprestasi
- c. Meningkatkan kualifikasi dan kemampuan profesionalisme warga madrasah
- d. Menciptakan suasana kekeluargaan yang harmonis dan demokratis
- e. Meningkatkan kualitas fisik dan non fisik madrasah
- f. Menanamkan budaya bersih, budaya tertib dan budaya kerja sebagai bagian dari pengamalan norma agama, hukum dan masyarakat
- g. Meningkatkan suasana kehidupan yang religius sebagai upaya memantapkan nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa
- h. Optimalisasi potensi sarana dan prasarana serta sumber daya manusia yang ada secara efektif dan efisien
- i. Menumbuhkembangkan aktifitas dan kreatifitas siswa untuk berprestasi
- j. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan nilai-nilai kemasyarakatan

#### **Visi MA**

Terwujudnya madrasah yang berkualitas, populis, disiplin dan unggul

#### **Indikator**

- a. Unggul dalam bidang ilmu agama Islam
- b. Unggul dalam disiplin hidup dan kemasyarakatan
- c. Unggul dalam IPTEK
- d. Unggul dalam persaingan masuk perguruan tinggi
- e. Unggul dalam jenis perlombaan di bidang pengetahuan, seni, olah raga, pramuka dan ekstrakurikuler

#### **Misi MA**

- a. Mewujudkan komunitas madrasah yang berkualitas dalam IMTAK, IPTEK dan ahlak mulia
- b. Mampu menjawab tantangan zaman dalam era reformasi dan globalisasi
- c. Menumbuhkembangkan disiplin dalam belajar mengajar

- d. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
- e. Mewujudkan semangat keunggulan secara intensif bagi seluruh komunitas madrasah
- f. Mengoptimalkan MA Madinatunnajah sebagai MA unggulan dan keterampilan dalam mengembangkan pengajaran dan pendidikan di masyarakat sehingga menjadi kebanggaan umat Islam
- g. Mampu berkomunikasi dengan bahasa Internasional (Arab dan Inggris)

### **Tujuan**

- a. Menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas dan mampu bersaing dengan sekolah lain
- b. Menciptakan SDM sekolah guna menunjang terwujudnya lembaga yang berkualitas
- c. Memiliki sekolah sehat dengan kualitas ruang kegiatan belajar mengajar yang representatif, bersih, indah, tertib dan nyaman untuk kegiatan pembelajaran yang kondusif
- d. Prestasi di bidang non akademis (olah raga, seni dan pramuka) meningkat selaras dengan pembinaan yang sesuai dengan minat dan bakat seni
- e. Keimanan kepada Allah SWT menunjukkan bahwa sekolah ini dapat membentuk karakter siswa yang memiliki budi pekerti, sikap dan perilaku yang baik
- f. Kepala sekolah, guru, tata usaha dan siswa menyadari penuh tanggung jawabnya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya

### **3. Target dan Strategi**

#### **Target MTs pada tahun 2014**

- a. Kualitas akademis seluruh mata pelajaran menunjukkan prestasi yang memuaskan, dengan rata-rata nilai ujian mencapai 7,50. Dan proporsi lulusan yang diterima di MA/SMU/SMK Negeri unggulan 90 % dari siswa yang lulus
- b. Proporsi Guru yang memiliki telah mengikuti peningkatan keterampilan mengajar melalui Penataran atau MGMP dan sejenisnya sebesar 100 %
- c. Memiliki Sekolah Sehat dengan kualitas ruang KBM yang representatif Bersih, Indah, Tertib dan Nyaman untuk kegiatan pembelajaran yang kondusif dengan



tertatanya 90 % lahan halaman sekolah dengan taman dan tanaman hias serta tanaman perindang

- d. Prestasi di bidang non akademis (Olah Raga dan Seni) meningkat selaras dengan pembinaan yang sesuai dengan minat dan bakat seni
- e. Keimanan kepada Allah SWT menunjukkan bahwa sekolah ini dapat membentuk karakter siswa yang memiliki budi pekerti, sikap dan perilaku yang baik
- f. Kepala Sekolah, Guru, TU dan Siswa menyadari penuh tanggungjawabnya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya

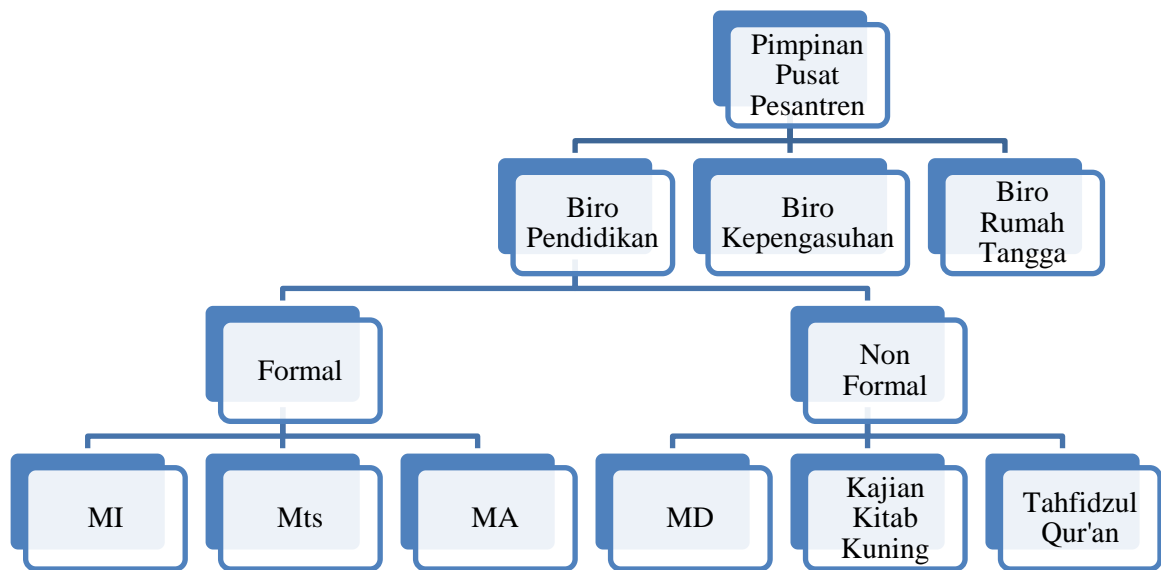
### **Strategi MTs**

- a. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang terarah, terencana dan dapat dipertanggungjawabkan
- b. Memberikan warna Islam dalam setiap mata pelajaran dan kegiatan sekolah
- c. Memberdayakan segala potensi untuk kepentingan bersama
- d. Mengupayakan terciptanya kelompok kerja yang profesional dalam suasana kekeluargaan
- e. Menciptakan suasana yang mendorong timbulnya semangat belajar yang terus menerus dari semua unit pendukung madrasah
- f. Membiasakan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar

### **Strategi MA**

- a. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang terarah, terencana dan dapat dipertanggungjawabkan
- b. Membentuk warna islam dalam setiap mata pelajaran dan kegiatan sekolah
- c. Memberdayakan segala potensi untuk kepentingan bersama
- d. Mengupayakan terciptanya kelompok kerja yang profesional dalam suasana kekeluargaan
- e. Menciptakan suasana yang mendorong timbulnya semangat belajar yang terus menerus dari semua unit pendukung sekolah
- f. Membiasakan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar

#### 4. Struktur Organisasi



**Gambar 2. Struktur Organisasi Pesantren Madinatunnajah**

#### 5. Fasilitas

##### Data Fasilitas MI

- Ruang kelas I-VI masing-masing berjumlah 1 ruang dengan kondisi baik
- Ruang kantor dengan kondisi baik

##### Data Fasilitas MTs

- |                             |           |                        |
|-----------------------------|-----------|------------------------|
| a. Ruang Kelas 7            | = 2 ruang | Kondisi Baik = 2 ruang |
| b. Ruang Kelas 8            | = 1 ruang | Kondisi Baik = 1 ruang |
| c. Ruang Kelas 9            | = 1 ruang | Kondisi Baik = 1 ruang |
| d. Laboratorium Fisika      |           | = Belum ada            |
| e. Laboratorium Biologi     |           | = Belum ada            |
| f. R. Perpustakaan          |           | = Belum Ada            |
| g. Laboratorium bahasa      |           | = Belum ada            |
| h. Laboratorium Komputer    |           | = ada                  |
| i. R. Praktikum Ketrampilan |           | = ada                  |
| j. Ruang OSIS               |           | = Ada                  |
| k. Ruang BP/BK              |           | = Belum ada            |
| l. Ruang Majelis Madrasah   |           | = ada                  |

- m. Ruang UKS = Ada  
 n. Ruang PMR = Belum ada

**Tabel 6. Data Fasilitas MA Madinatunnajah**

No	Jenis	Jumlah ruang	Jumlah ruang kondisi baik	Kategori kerusakan		
				Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak berat
1	Ruang kelas	3	2	1		
2	Perpustakaan	-	-			
3	Ruang lab. IPA	-	-			
4	Ruang lab. Biologi	-	-			
5	Ruang Lab. Fisika	-	-			
6	Ruang Lab. Kimia	-	-			
7	Ruang Lab. Komputer	-	-			
8	Ruang Lab. Bahasa	-	-			
9	Ruang Pimpinan	1	1			
10	Ruang Guru	-	-			
11	Ruang TU	1	1			
12	Ruang Konseling	-	-			
13	Tempat ibadah	1	1			
14	Ruang UKS	-	-			
15	Jamban	4	4			
16	Gudang	1	1			
17	Ruang sirkulasi	-	-			
18	Tempat olah raga	2	2			
19	Ruang OSIS	1	-	1		
20	Ruang Lainnya	-	-			

## 6. SDM

**Tabel 7. Data Guru dan Tata Usaha MI Madinatunnajah**

NO	STATUS GURU	TINGKAT PENDIDIKAN						
		SLTA	DI	D2	D3	S1	S2	S3
1	Guru Tetap					4		
2	Guru Tidak Tetap	3		2		5		

3	Guru Bantu							
4	Tata Usaha	1						
<b>Jumlah</b>		<b>4</b>		<b>2</b>		<b>9</b>		

**Tabel 8. Data Guru dan Tata Usaha MTs Madinatunnajah**

NO	STATUS GURU	Tingkat Pendidikan						
		SLTA	D1	D2	D3	D4	S1	S2
1	Guru Tetap / PNS /DPK	-	-	-	-	-	4	1
2	Guru Tidak Tetap	-	-	-	-	-	9	-
3	Guru Bantu	-	-	-	-	-	-	-
4	Tata Usaha	1	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>1</b>	-	-	-	-	<b>13</b>	<b>1</b>

**Tabel 9. Data Guru dan Tata Usaha MA Madinatunnajah**

NO	Keterangan	Jumlah
<b>Pendidik</b>		
1	Guru PNS diperbantukan tetap	2
2	Guru Tetap Yayasan	-
3	Guru Honorer	15
4	Guru Tidak Tetap	-
<b>Tenaga Kependidikan</b>		
1	TU	1
2	Bendahara	1

## 7. Siswa

### a. Data siswa

**Tabel 10. Data Siswa MI Madinatunnajah Lima Tahun Terakhir**

Tahun Pelajaran	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI	Jumlah
2009/2010	25	15	23	13	18	19	<b>113</b>
2010/2011	30	24	14	17	11	17	<b>113</b>
2011/2012	26	20	20	26	12	9	<b>113</b>
2012/2013	36	19	18	20	23	11	<b>127</b>
2013/2014	25	26	23	18	20	21	<b>133</b>

Keterangan : Masing-masing kelas terdiri dari 1 rombel

**Tabel 11. Data Siswa MTs Madinatunnajah Lima Tahun Terakhir**

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jmlh Siswa
	JMLH	Rombel	JMLH	Rombel	JMLH	Rombel	
2009/2010	21	1	20	1	18	1	<b>59</b>
2010/2011	22	1	19	1	17	1	<b>58</b>
2011/2012	24	1	22	1	19	1	<b>65</b>
2012/2013	22	1	20	1	14	1	<b>56</b>
2013/2014	49	2	24	1	20	1	<b>93</b>

**Tabel 12. Data Siswa MA Madinatunnajah Lima Tahun Terakhir**

Tahun Pelajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jmlh Siswa
	JMLH	Rombel	JMLH	Rombel	JMLH	Rombel	
2009/2010	19	1	23	1	92	4	<b>134</b>
2010/2011	25	1	18	1	87	4	<b>130</b>
2011/2012	33	1	28	1	95	4	<b>156</b>
2012/2013	32	1	24	1	25	1	<b>81</b>
2013/2014	36	1	32	2	21	1	<b>89</b>

#### **b. Kegiatan Kesiswaan**

Kegiatan kesiswaan selain Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) adalah kegiatan ekstrakurikuler yang beragam jenisnya, mulai dari kegiatan akademik (seperti *english club*, *arabic club*, *sains club*), non akademik (olahraga, seni, dan pramuka).

#### **8. Kegiatan Akademik**

Kegiatan belajar mengajar di Madrasah Madinatunnajah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang berasal dari perpaduan kurikulum Diknas, Depag, dan Pesantren.

Waktu pembelajaran di madrasah mulai pukul 07.00 – 14.20; dilanjutkan dengan kegiatan pesantren setelah sholat ashar sampai jam 21.00. Kegiatan pesantren (non formal) yaitu kajian kitab kuning dan tahfidzul Qur'an.

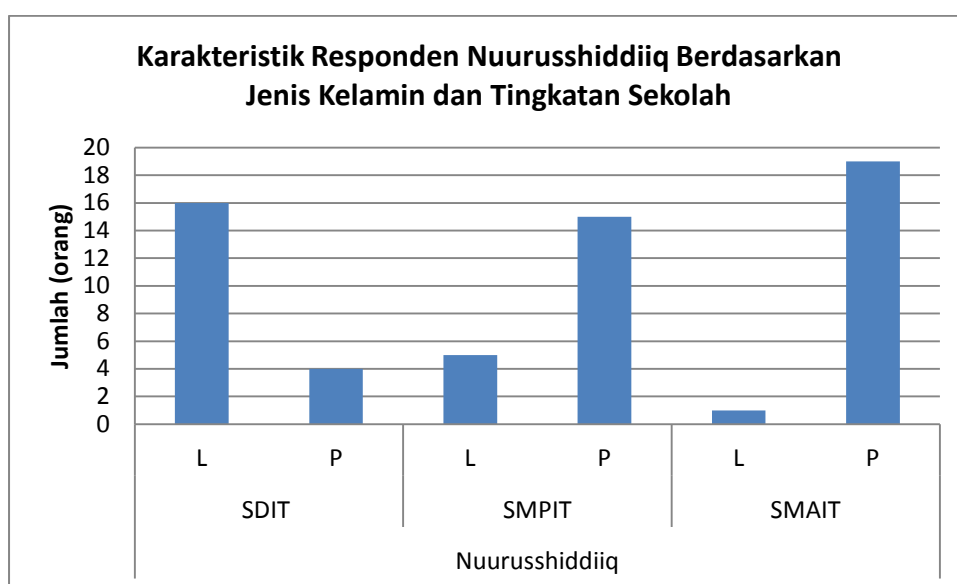
## BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Responden Siswa

Kuesioner yang disebar berjumlah 60 buah di masing-masing pondok pesantren Nuurusshiddiiq dan Madinatunnajah sehingga total kuesioner berjumlah 120 buah yang diambil dari masing-masing tingkatan SD, SMP dan SMA berjumlah 20 orang. Karakteristik responden dilihat berdasarkan jenis kelamin, keikutsertaan pada kegiatan ekstrakurikuler, ranking kelas dan juara lomba di sekolahnya; pendidikan tertinggi ayah, penghasilan orang tua dan jenis pekerjaannya; secara kuantifikasi dapat dilihat pada lampiran 2.

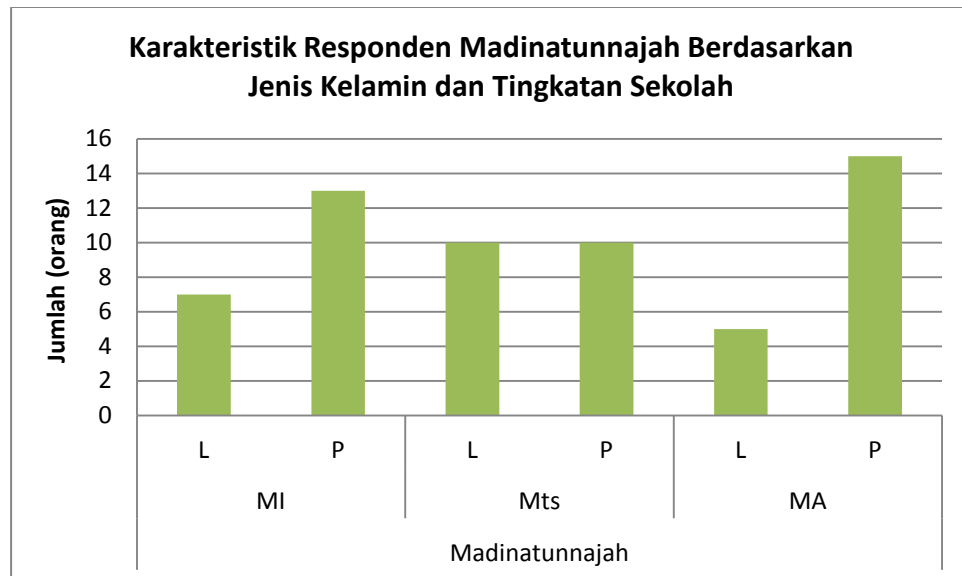
Di pesantren Nuurusshiddiiq, semua siswa SDIT belum sekaligus menjadi santri, tetapi siswa SMPIT dan SMAIT dapat memilih apakah hanya menjadi siswa atau sekaligus santri. Berbeda dengan Pesantren Madinatunnajah, hanya beberapa siswa MI yang menjadi santri, dan seluruh siswa Mts dan MA adalah siswa sekaligus santri.

Karakteristik respnden siswa berdasarkan jenis kelamin di Pesantren Nuurusshiddiiq dan Pesantren Madinatunnajah adalah sebagian besar perempuan, hanya pada tingkat SDIT Nuurusshiddiiq didominasi oleh laki-laki sedangkan pada tingkat MTs Madinatunnajah jumlahnya seimbang antara laki-laki dan perempuan. Secara visualisasi terlihat pada gambar 2 dan 3 di bawah ini.



**Gambar 3. Karakteristik Responden Pesantren Nuurusshiddiiq Berdasarkan Jenis Kelamin dan Tingkatan Sekolah**

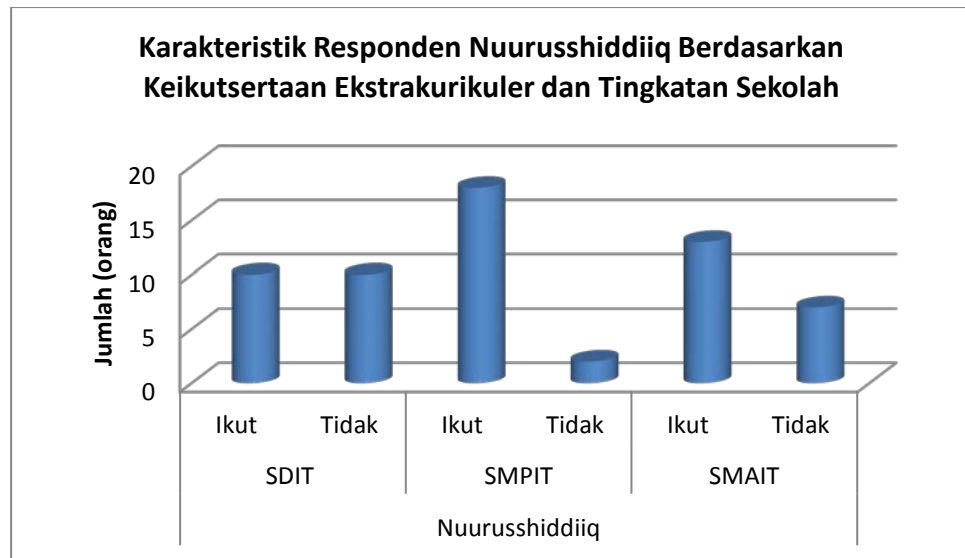
Di Pesantren Nuurusshiddiiq, responden siswa berdasarkan jenis kelamin di tingkat SDIT adalah laki-laki berjumlah 16 orang (80%) dan perempuan 4 (20%); SMPIT laki-laki berjumlah 5 orang (25%) dan perempuan 15 (75%); serta SMAIT laki-laki berjumlah 1 orang (5%) dan perempuan 19 (95%). Sedangkan di Pesantren Madinatunnajah tingkat MI adalah laki-laki sebanyak 7 orang (35%) dan perempuan 13 (65%); Mts laki-laki 10 orang (50%), perempuan 10 orang (50%); serta MA laki-laki 5 orang (25%) dan perempuan 15 orang (75%).



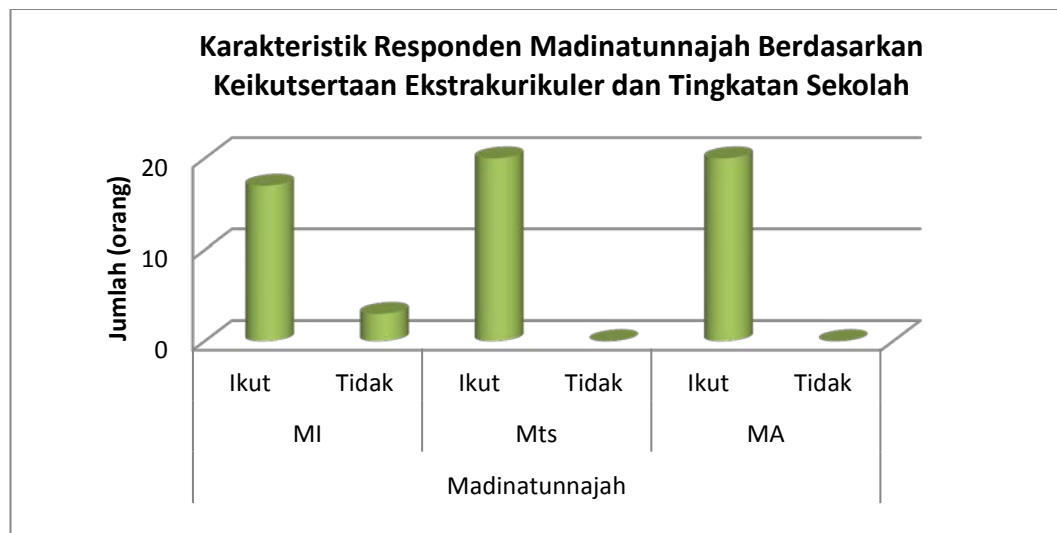
**Gambar 4. Karakteristik Responden Pesantren Madinatunnajah Berdasarkan Jenis Kelamin dan Tingkatan Sekolah**

Dilihat dari kegiatan ekstrakurikuler, hampir seluruh responden siswa di Pesantren Nuurusshiddiiq dan Pesantren Madinatunnajah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Lihat gambar 5 dan 6 di bawah ini.

Di Pesantren Nuurusshiddiiq tingkat SDIT jumlahnya seimbang antara yang mengikuti dan tidak mengikuti ekstrakurikuler, masing-masing berjumlah 10 orang (50%); SMPIT yang mengikuti ekstrakurikuler 18 orang (90%) dan tidak mengikuti 2 orang (10%); serta SMPIT 13 orang (65%) yang ikut dan 7 orang (35%) tidak ikut. Sedangkan di Pesantren Madinatunnajah tingkat MI adalah 17 orang (85%) mengikuti dan 3 orang (15%) tidak; sedangkan semua siswa Mts dan MA mengikuti yakni 20 orang (100%). Jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti adalah pramuka, futsal, drumband, seni, wushu dan bahasa.



**Gambar 5. Karakteristik Responden Pesantren Nuurusshiddiiq Berdasarkan Keikutsertaan Kegiatan Ekstrakurikuler dan Tingkatan Sekolah**



**Gambar 6. Karakteristik Responden Pesantren Madinatunnajah Berdasarkan Keikutsertaan Kegiatan Ekstrakurikuler dan Tingkatan Sekolah**

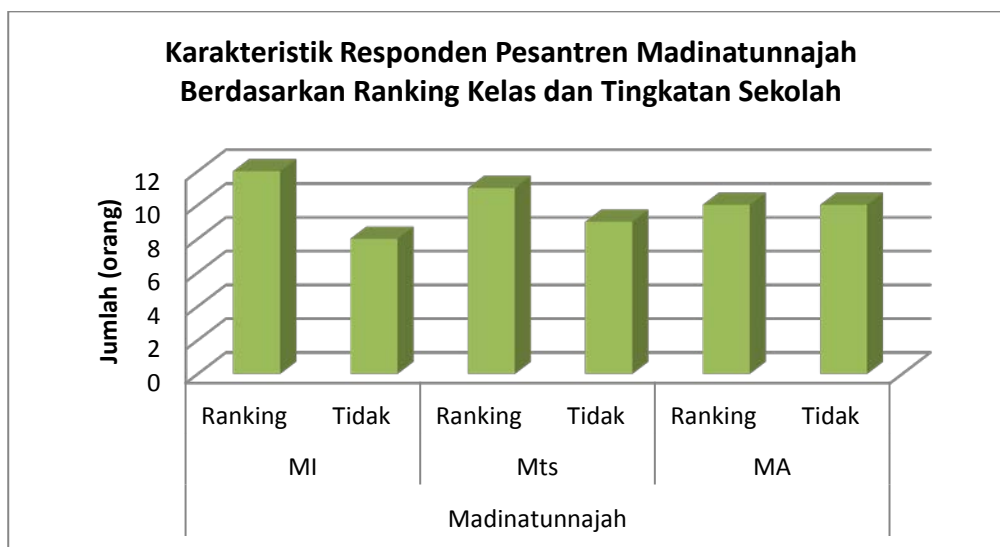
Apabila dilihat dari ranking yang diraih siswa, maka sebagian besar siswa mendapatkan ranking 10 besar di pesantrennya masing-masing. Ranking ini merupakan ranking yang diraih siswa sebelumnya karena saat pengumpulan data belum menerima raport. Lihat gambar 7 dan 8 berikut ini.





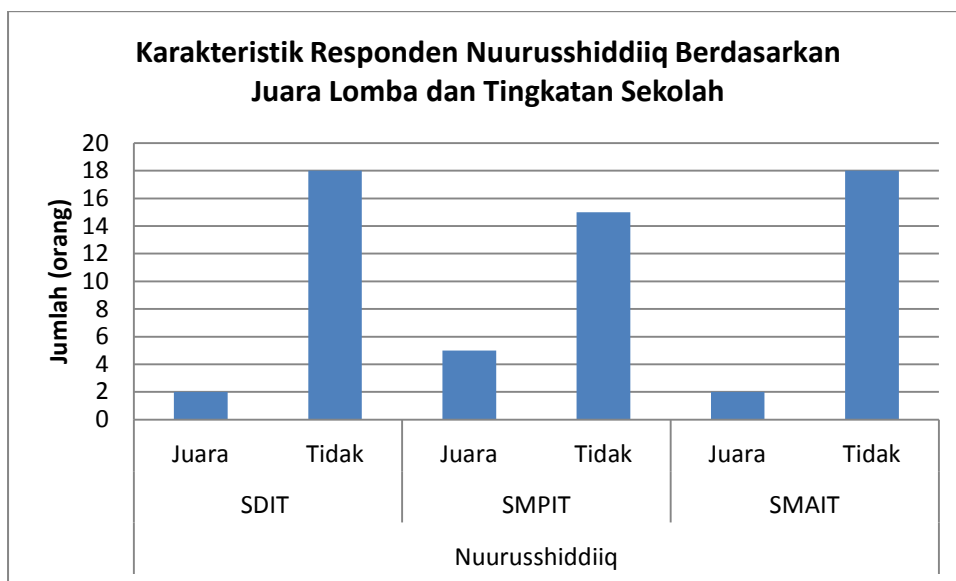
**Gambar 7. Karakteristik Responden Pesantren Nuurusshiddiiq Berdasarkan Ranking Kelas dan Tingkatan Sekolah**

Di Pesantren Nuurusshiddiiq tingkat SDIT, jumlah responden siswa yang mendapat ranking dan tidak adalah sama besar yaitu masing-masing 10 orang (50%), SMPIT 12 orang (60%) mendapat ranking dan 8 orang (40%) tidak, serta SMAIT 9 orang (45%) mendapat ranking dan 11 orang (55%) tidak. Sedangkan di Madinatunnajah siswa tingkat MI yang mendapat ranking ada 12 orang (60%) dan 8 orang (40%) tidak, tingkat Mts ada 11 orang (55%) mendapat ranking dan 9 orang (45%) tidak, serta MA sama besar yaitu 10 orang (50%) masing-masing yang mendapatkan ranking dan tidak.

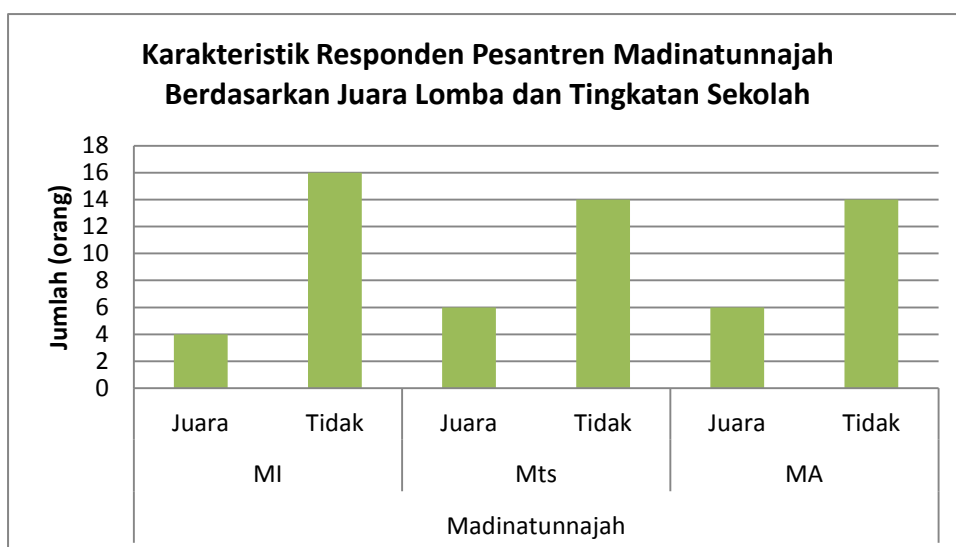


**Gambar 8. Karakteristik Responden Pesantren Madinatunnajah Berdasarkan Ranking Kelas dan Tingkatan Sekolah**

Sebaliknya, sebagian besar responden siswa tidak mendapatkan juara lomba baik di Nuurusshiddiiq maupun Madinatunnajah (Gambar 9 dan 10). Jenis juara lomba yang diraih siswa di Pesantren Nuurusshiddiiq seperti lomba futsal, pidato, pramuka, kaligrafi, dan LKTI. Sedangkan lomba yang diraih siswa di Pesantren Madinatunnajah seperti pidato, kaligrafi, catur, cerdas cermat, qiro'at, qosidah, dan hafidz.



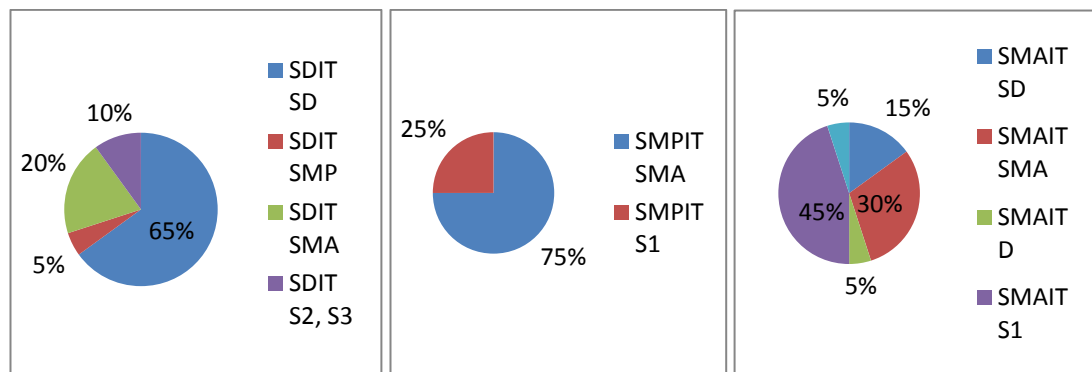
**Gambar 9. Karakteristik Responden Pesantren Nuurusshiddiiq Berdasarkan Juara Lomba dan Tingkatan Sekolah**



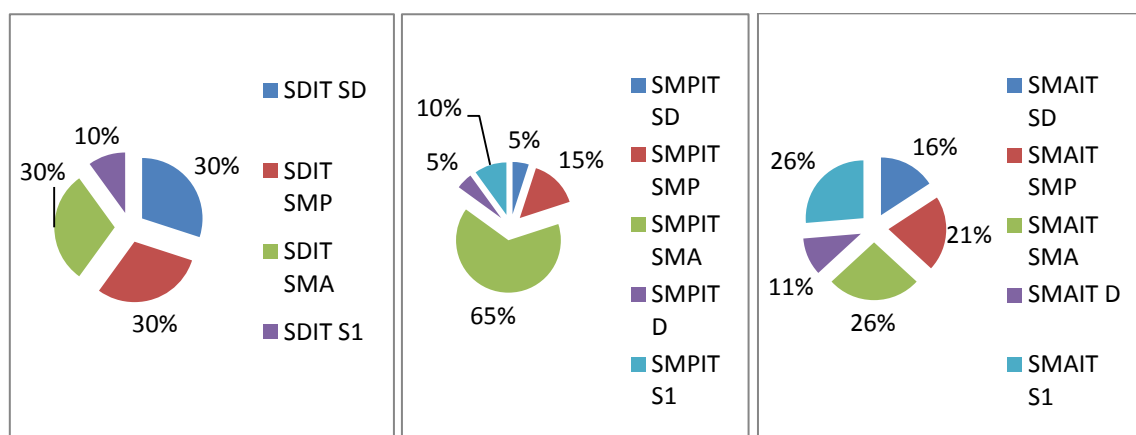
**Gambar 10. Karakteristik Responden Pesantren Madinatunnajah Berdasarkan Juara Lomba dan Tingkatan Sekolah**

Di tingkat SDIT dan SMAIT Nuurusshiddiiq masing-masing yang mendapatkan juara ada 2 orang (10%) dan 18 orang (90%) tidak; SMPIT ada 5 orang (25%) juara dan 15 orang (75%) tidak. Sedangkan di tingkat MI Madinatunnajah yang mendapat juara ada 4 orang (20%) dan 16 orang (80%) tidak; SMPIT dan SMAIT masing-masing ada 6 orang (30%) juara dan 14 orang (70%) tidak.

Dari sisi pendidikan orang tua siswa, maka pendidikan tertinggi ayah siswa di Pesantren Nuurusshiddiiq (Gambar 11) meningkat di setiap tingkatan sekolah yaitu SDIT sebagian besar berpendidikan SD (65%), SMPIT adalah SMA (75%), dan SMAIT adalah Sarjana (45%). Dari sisi pendidikan ibu (Gambar 12), maka di SDIT sama besar antara berpendidikan SD, SMP, SMA (masing-masing 30%), di SMPIT adalah SMA (65%), dan di SMAIT adalah SMA dan sarjana (25%).

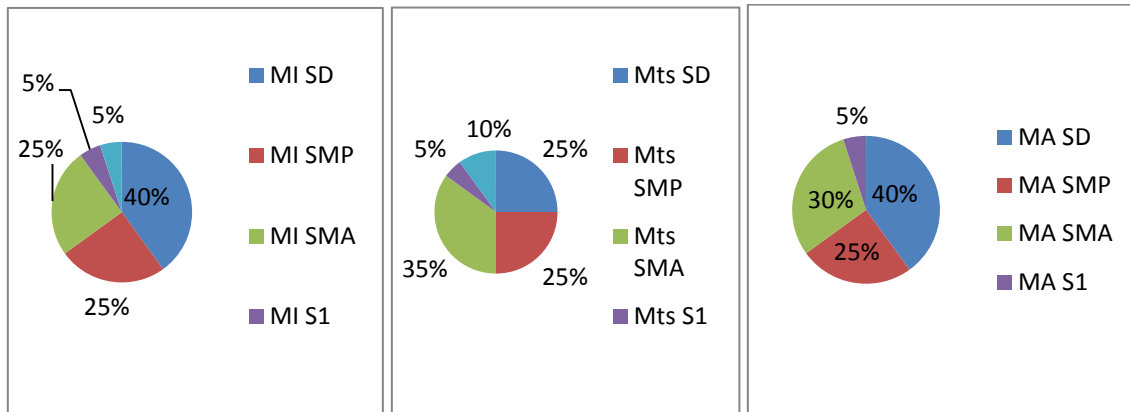


**Gambar 11. Karakteristik Responden Pesantren Nuurusshiddiiq Berdasarkan Pendidikan Tertinggi Ayah dan Tingkatan Sekolah**

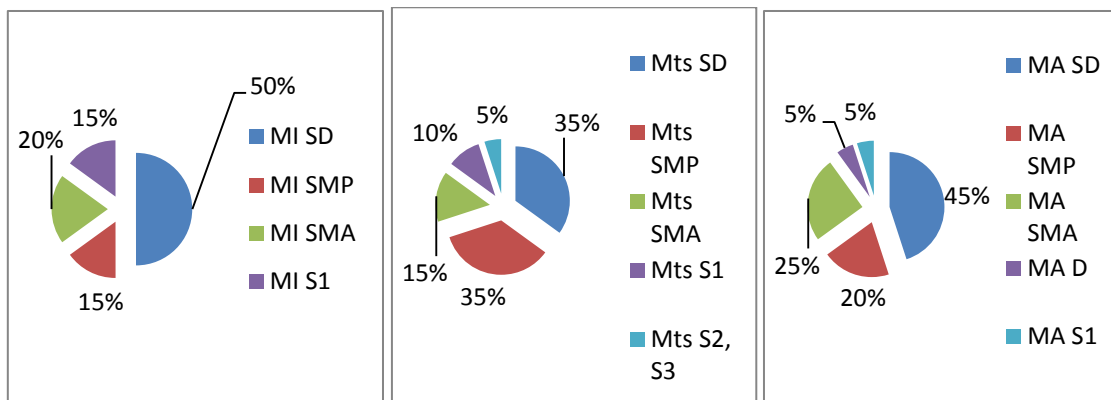


**Gambar 12. Karakteristik Responden Pesantren Nuurusshiddiiq Berdasarkan Pendidikan Tertinggi Ibu dan Tingkatan Sekolah**

Sedangkan di Pesantren Madinatunnajah, pendidikan ayah (Gambar 13), siswa MI sebagian besar berpendidikan SD (40%), MTs adalah SMA (35%), dan MA adalah SD (40%). Tak jauh berbeda dengan pendidikan ayah, dimana pendidikan terakhir ibu (Gambar 14) pada siswa MI adalah SD (50%), Mts adalah SD dan SMP (35%), serta MA adalah SD (45%).

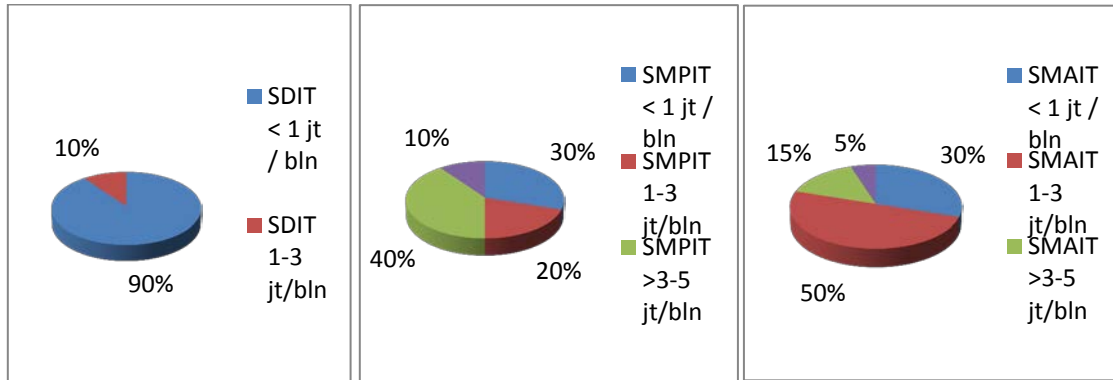


**Gambar 13. Karakteristik Responden Pesantren Madinatunnajah Berdasarkan Pendidikan Tertinggi Ayah dan Tingkatan Sekolah**

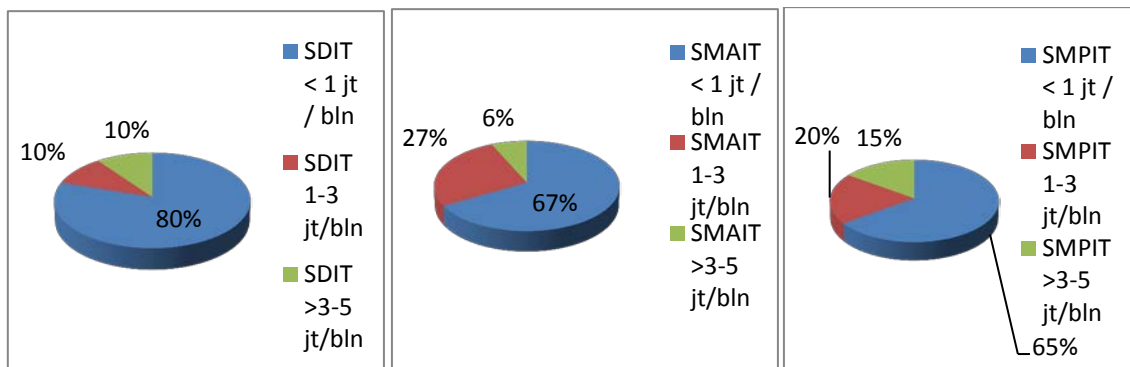


**Gambar 14. Karakteristik Responden Pesantren Madinatunnajah Berdasarkan Pendidikan Tertinggi Ibu dan Tingkatan Sekolah**

Dari sisi penghasilan orang tua siswa bervariasi antar tingkatan sekolah di Pesantren Nuurusshiddiq. Sebagian besar (90%) orang tua siswa di SDIT berpenghasilan < 1 juta / bulan, SMPIT > 3 – 5 juta / bulan (40%), dan SMAIT 1-3 juta / bulan (50%). Sedangkan penghasilan orang tua siswa di Pesantren Madinatunnajah sebagian besar berpenghasilan < 1 juta / bulan untuk semua tingkatan sekolah yaitu MI sebanyak 80%, MTs 65%, dan MA 50%. Lihat gambar 15 dan 16.

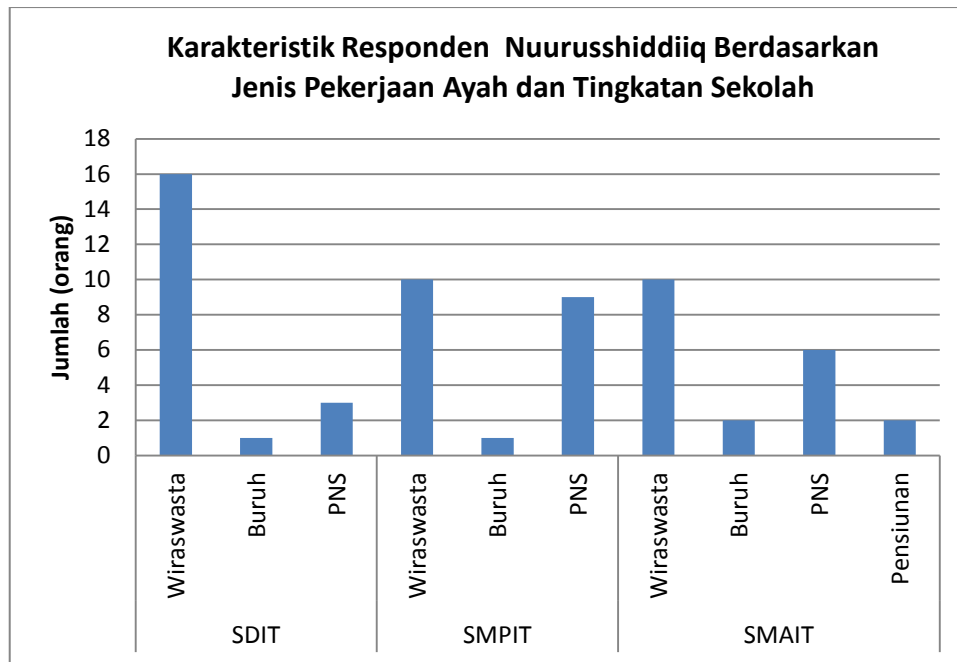


**Gambar 15. Karakteristik Responden Pesantren Nuurusshiddiiq Berdasarkan Penghasilan Orang Tua dan Tingkatan Sekolah**

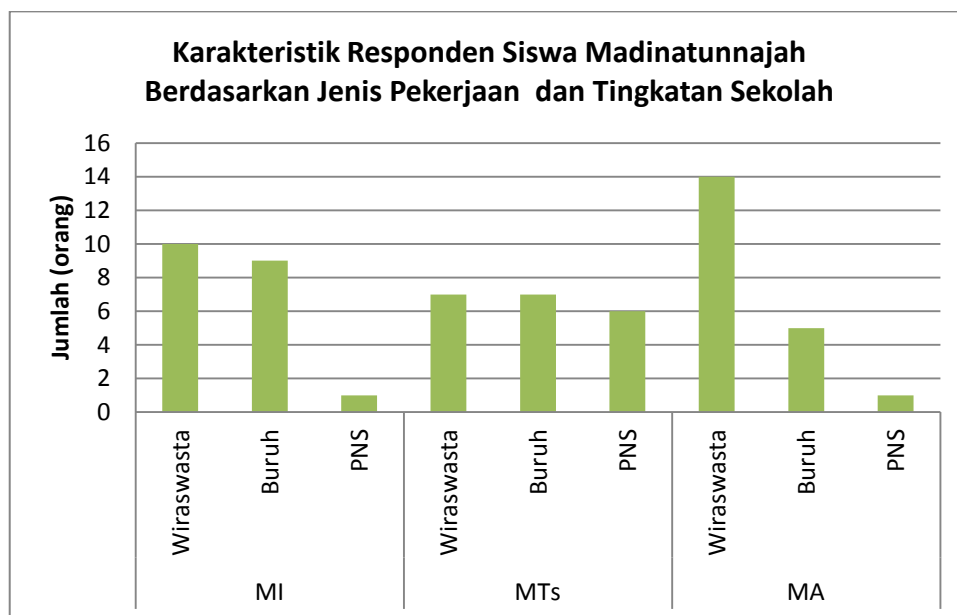


**Gambar 16. Karakteristik Responden Pesantren Madinatunnajah Berdasarkan Penghasilan Orang Tua dan Tingkatan Sekolah**

Sedangkan apabila dilihat dari jenis pekerjaannya, maka di semua tingkatan sekolah kedua pesantren, sebagian besar pekerjaan ayahnya adalah wiraswasta, dan ibunya adalah seorang ibu rumah tangga. Lihat gambar 17 dan 18 di bawah ini.



**Gambar 17. Karakteristik Responden Pesantren Nuurusshiddiq Berdasarkan Jenis Pekerjaan Ayah dan Tingkatan Sekolah**



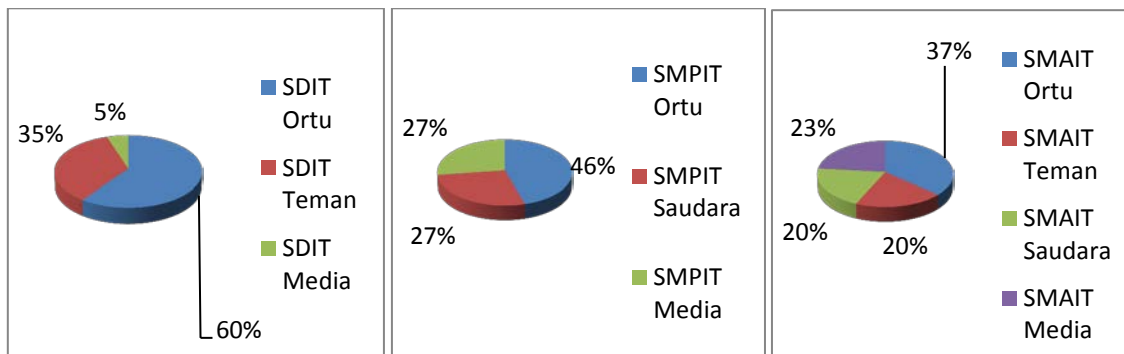
**Gambar 18. Karakteristik Responden Pesantren Madinatunnajah Berdasarkan Pekerjaan Ayah dan Tingkatan Sekolah**

## B. Latar Belakang Siswa Memilih Pesantren (*Islamic Boarding School*)

### 1. Informasi tentang Keberadaan Awal Pesantren

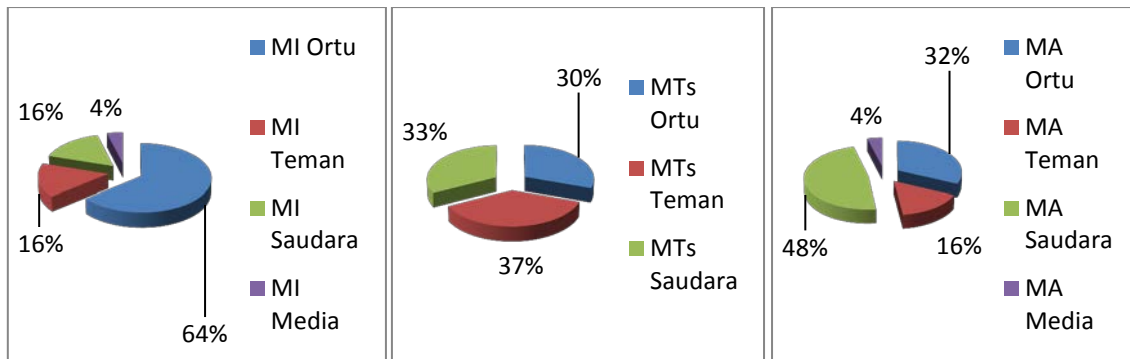
Sebelum memilih pesantren tertentu, siswa mengetahui keberadaan informasi awal pesantren dari orang tua, teman, saudara atau media. Sumber informasi awal tentang keberadaan Pesantren Nuurusshiddiiq dan Madinatunnajah ini secara kuantifikasi dapat dilihat pada lampiran 3.

Di setiap tingkatan sekolah Pesantren Nuurusshiddiiq, siswa mengetahui pesantren ini didominasi berasal dari orang tua (Gambar 19). Di SDIT, informasi awal pesantren dari orang tua sebesar 60% dan teman 35%. Di SMPIT, informasi awal pesantren dari orang tua sebesar 46%, saudara dan media masing-masing sebesar 27%. Di SMAIT, informasi awal dari orang tua sebesar 37%, media 23%, teman dan saudara masing-masing 20%.



**Gambar 19. Informasi Awal Pesantren Nuurusshiddiiq di Tingkatan Sekolah**

Sedangkan informasi awal Pesantren Madinatunnajah lebih bervariasi (lihat gambar 20). Pada tingkatan MI, informasi berasal dari orang tua sebesar 64%, teman dan saudara masing-masing 16%, dan media 4%. Pada tingkatan MTs, informasi berasal dari teman sebesar 37%, saudara 33%, dan orang tua 30%. Sedangkan pada tingkatan MA, informasi berasal dari saudara sebesar 48%, orang tua 32%, teman 16%, dan media 4%. Jadi, siswa MI mengetahui keberadaan awal Pesantren Madinatunnajah sebagian besar berasal dari orang tua, siswa MTs dari teman, dan siswa MA dari saudara.

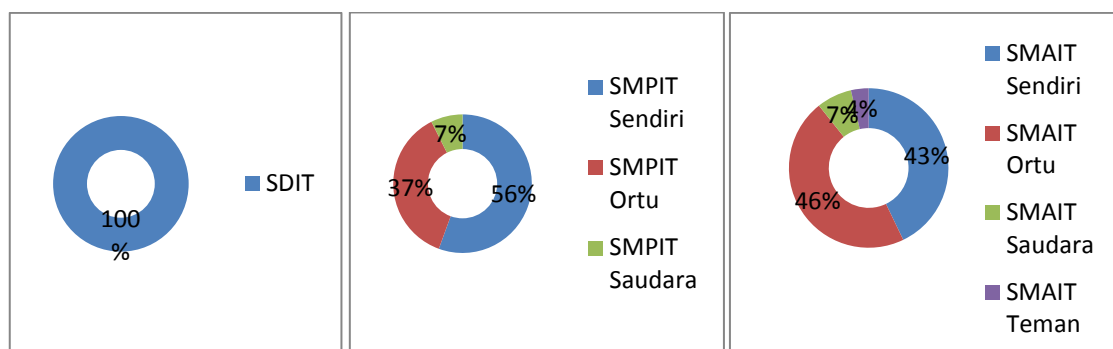


Gambar 20. Informasi Awal Pesantren Madinatunnajah di Tingkatan Sekolah

## 2. Sumber Pendorong Memilih Pesantren

Dalam memilih pesantren, seorang siswa memiliki sumber orang yang menjadi pendorong untuk memilihnya. Sumber ini berasal dari diri sendiri, orang tua, teman, dan saudara. Secara kuantifikasi sumber pendorong dalam memilih Pesantren Nuurusshiddiiq dan Madinatunnajah dapat dilihat pada lampiran 4.

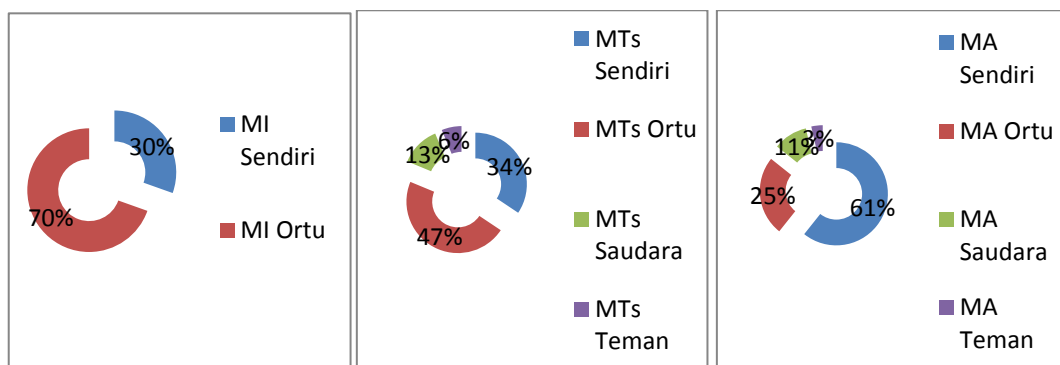
Di Pesantren Nuurusshiddiiq (Gambar 21), pada tingkat SDIT yang menjadi sumber pendorong seluruhnya (100%) adalah orang tua. Pada tingkat SMPIT sumbernya adalah dari diri sendiri (56%), orang tua (37%) dan saudara (7%). Pada tingkat SMAIT sumbernya adalah orang tua (46%), diri sendiri (43%), saudara (7%) dan teman (4%). Dapat dikatakan bahwa orang tua memiliki peran dominan dalam mendorong siswa untuk memilih Pesantren Nuurusshiddiiq ini.



Gambar 21. Sumber Pendorong Memilih Pesantren Nuurusshiddiiq di Tiap Tingkatan Sekolah



Sedangkan di Pesantren Madinatunnajah (Gambar 22) pada tingkat MI dan MTs, yang menjadi sumber utama pendorong berasal dari orang tua diikuti diri sendiri. Di MI yang menjadi sumber pendorongnya adalah orang tua sebesar 70%, diri sendiri 30%. Di MTs oleh orang tua sebesar 47%, diri sendiri 34%, saudara 13%, dan teman 6%. Berbeda dengan tingkat MA, dimana sumber pendorong berubah mulai yang terbesar adalah diri sendiri sebesar 61 %, orang tua sebesar 25%, saudara 11%, dan teman 3%. Data ini menunjukkan betapa peran orang tua sangat besar dalam menentukan pilihan pesantren pada siswa MI dan MTs di Pesantren Madinatunnajah. Namun di siswa MA, peran orang tua dalam pemilihan pesantren ini berkurang dan peran diri sendiri bertambah untuk menentukan pilihannya.



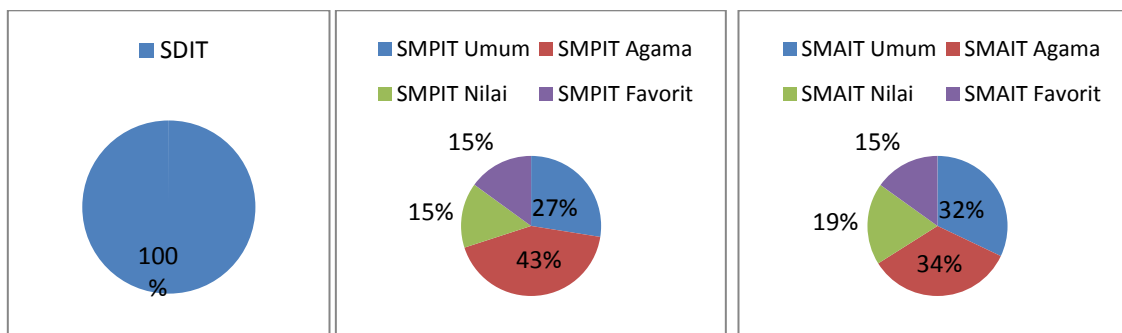
**Gambar 22. Sumber Pendorong Memilih Pesantren Madinatunnajah di Tiap Tingkatan Sekolah**

### 3. Harapan Siswa Memilih Pesantren

Di awal ketika memilih pesantren sebagai sekolah, tentu siswa memiliki harapan-harapan yang akan diperoleh disana. Harapan siswa dalam memilih pesantren dikelompokkan menjadi empat yaitu ingin mendapatkan ilmu agama, ilmu umum, nilai bagus, dan dapat melanjutkan di sekolah favorit. Secara lengkap hasil ini dapat dilihat pada lampiran 5.

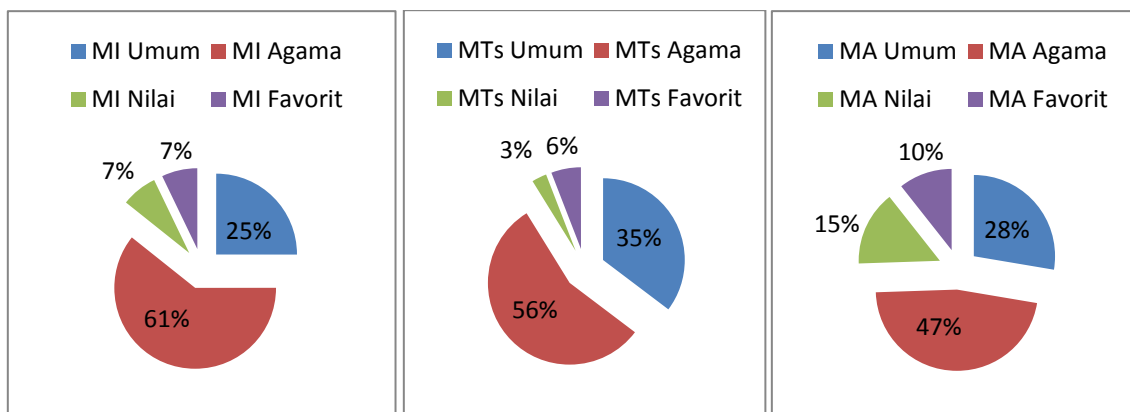
Di Pesantren Nuurusshiddiiq (gambar 23), harapan siswa SDIT seluruhnya (100%) ingin mendapatkan ilmu agama. Di SMPIT, dua persentase harapan terbesar adalah ingin mendapatkan ilmu agama sebesar 43% dan mendapatkan ilmu umum sebesar 27%. Sedangkan harapan di SMAIT adalah ingin

mendapatkan ilmu agama sebesar 34% dan mendapatkan ilmu umum sebesar 32%.



**Gambar 23. Harapan Siswa dalam Memilih Pesantren Nuurusshiddiq di TiapTingkatan Sekolah**

Di Pesantren Madinatunnajah (gambar 24), harapan siswa MI dengan dua persentase terbesar adalah ingin mendapatkan ilmu agama sebesar 61% dan mendapatkan ilmu umum sebesar 25%. Harapan siswa MTs adalah ingin mendapatkan ilmu agama sebesar 56% dan mendapatkan ilmu umum sebesar 35%. Sedangkan siswa di MA adalah ingin mendapatkan ilmu agama sebesar 47% dan mendapatkan ilmu umum sebesar 28%.



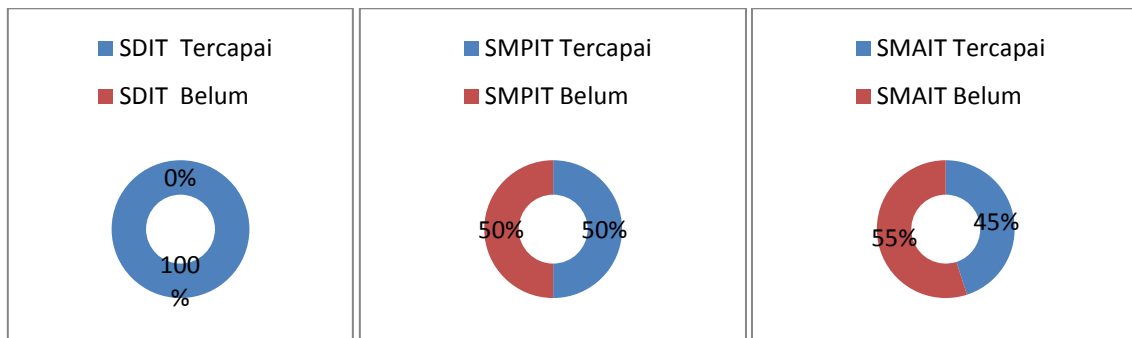
**Gambar 24. Harapan Siswa dalam Memilih Pesantren Madinatunnajah di TiapTingkatan Sekolah**

Dapat dikatakan bahwa sebagian besar harapan siswa untuk memilih di kedua pesantren tersebut adalah ingin mendapatkan ilmu agama yang tidak mereka dapatkan apabila memilih sekolah umum.

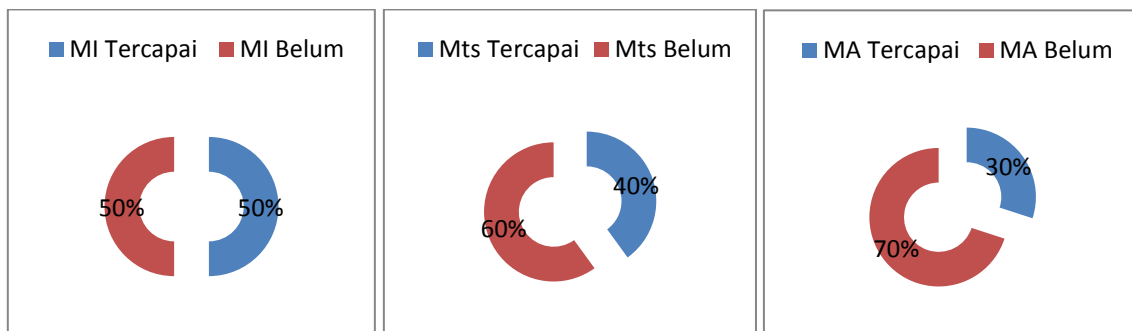
#### 4. Ketercapaian Harapan Siswa setelah Memilih Pesantren

Di awal sebelum memilih pesantren tertentu, siswa sudah memiliki harapan yang ingin dicapai apabila mereka memilih pesantren tersebut. Namun, tidak semua harapan ini tercapai, ada juga harapan yang masih dalam proses sehingga belum tercapai. Ketercapaian harapan siswa setelah memilih Pesantren Nuurusshiddiq dan Madinatunnajah secara lengkap ada pada lampiran 6.

Dari gambar 25 dan 26, dapat dilihat bahwa pada siswa SDIT Nuurusshiddiq, seluruhnya (100%) harapan tersebut sudah tercapai, di SMPIT setengahnya (50%), tapi di SMAIT lebih dari setengahnya (55%) justru menyatakan belum tercapai. Sedangkan di Pesantren Madinatunnajah, ketercapaian harapan siswa adalah setengahnya (50%) di MI sudah tercapai; namun hal sebaliknya untuk MTs dan MA, dimana 60% siswa Mts dan 70% siswa MA harapannya belum tercapai.



**Gambar 25. Ketercapaian Harapan Siswa setelah Memilih Pesantren Nuurusshiddiq**



**Gambar 26. Ketercapaian Harapan Siswa setelah Memilih Pesantren Madinatunnajah**

### C. Persepsi Siswa terhadap Pesantren yang Dipilih

Persepsi siswa terhadap pesantren yang dipilih diukur dengan 19 variabel berupa faktor eksternal yang tidak lain adalah karakter yang dimiliki pesantren. Jumlah dan jenis variabel yang digunakan dalam analisis biplot bervariasi pada masing-masing tingkat (SD, SMP, SMA) dimana variabel yang bernilai sama untuk setiap objek akan dikeluarkan dari analisis.

Objek yang dianalisis adalah pesantren Nuurusshiddiiq dan Madinatunnajah yang dibagi berdasarkan faktor internal yaitu tingkat penghasilan dan pendidikan orang tua (ayah). Masing-masing penghasilan dan pendidikan tersebut dikelompokkan menjadi rendah dan tinggi. Kelompok penghasilan rendah adalah kelompok dengan penghasilan rata-rata  $\leq 3$  juta / bulan dan penghasilan tinggi  $> 3$  juta / bulan. Sedangkan kelompok pendidikan rendah adalah berpendidikan hanya SD-SMA; dan pendidikan tinggi adalah Diploma-Pascasarjana.

Berdasarkan faktor internal ini diperoleh 4 kombinasi kelompok responden yaitu penghasilan rendah pendidikan rendah (HrPr), penghasilan rendah pendidikan tinggi (HrPt), penghasilan tinggi pendidikan rendah (HtPr), serta penghasilan tinggi pendidikan tinggi (HtPt).

Tampilan objek dan variabel secara bersama-sama inilah yang disebut dengan biplot. Karena terdapat 2 pesantren dengan 3 tingkatan, maka diperoleh 6 kombinasi biplot yaitu SDIT Nuurusshiddiiq, SMPIT Nuurusshiddiiq, dan SMAIT Nuurusshiddiiq serta MI Madinatunnajah, Mts Madinatunnajah, dan MA Madinatunnajah.

Data mentah yang diperoleh dari angket berisi persepsi siswa SDIT terhadap Pesantren Nuurusshiddiiq, persepsi siswa SMPIT terhadap Pesantren Nuurusshiddiiq, serta persepsi siswa SMAIT terhadap Pesantren Nuurusshiddiiq dapat dilihat pada lampiran 7-9. Dilanjutkan dengan data mentah berisi persepsi siswa MI terhadap Pesantren Madinatunnajah, persepsi siswa MTs terhadap Pesantren Madinatunnajah, dan persepsi siswa MA terhadap Pesantren Madinatunnajah terdapat pada lampiran 10 – 12. Dari data mentah inilah kemudian diolah menggunakan program R melalui teknik biplot dan procrustes.

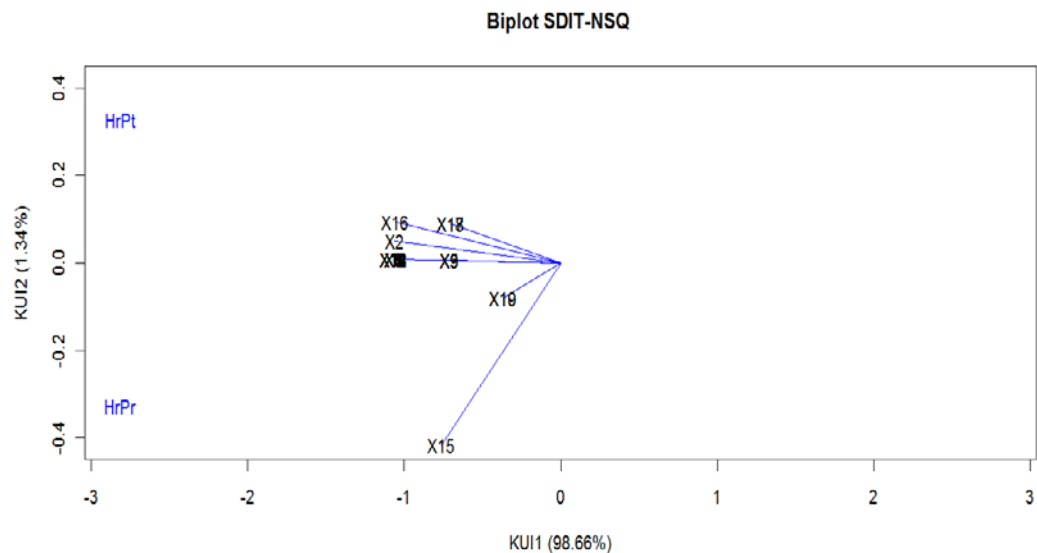
#### 1. Persepsi Siswa terhadap Pesantren Nuurusshiddiiq pada Tingkat SDIT

Dari hasil biplot (gambar 27) terlihat bahwa siswa SDIT terbagi menjadi 2 kelompok berbeda yaitu kelompok penghasilan rendah dan pendidikan tinggi (HrPt)

serta kelompok penghasilan rendah dan pendidikan rendah (HrPr) yang berada pada dua kuadran yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok tersebut mempunyai persepsi yang berbeda terhadap SDIT Pesantren Nuurusshiddiiq.

Persepsi kelompok HrPr dicirikan oleh kontrol sekolah (X15) dan biaya sekolah (X19). Sedangkan persepsi kelompok HrPt dicirikan oleh kepribadian staf sekolah (X2), program sekolah (X16), dan prestasi alumni sekolah (X18).

Dalam hal ini, persepsi siswa SDIT Nuurusshiddiiq pada kelompok penghasilan orang tua rendah dan pendidikan tinggi, mereka lebih mempertimbangkan kontrol sekolah yang longgar, dan biaya sekolah gratis. Sedangkan kelompok penghasilan orang tua rendah dan pendidikan tinggi, mereka lebih mempertimbangkan program sekolah yang lengkap, prestasi alumni biasa, serta kepribadian staff sekolah dengan sikap ramah dan baik, berpakaian islami dan sopan.



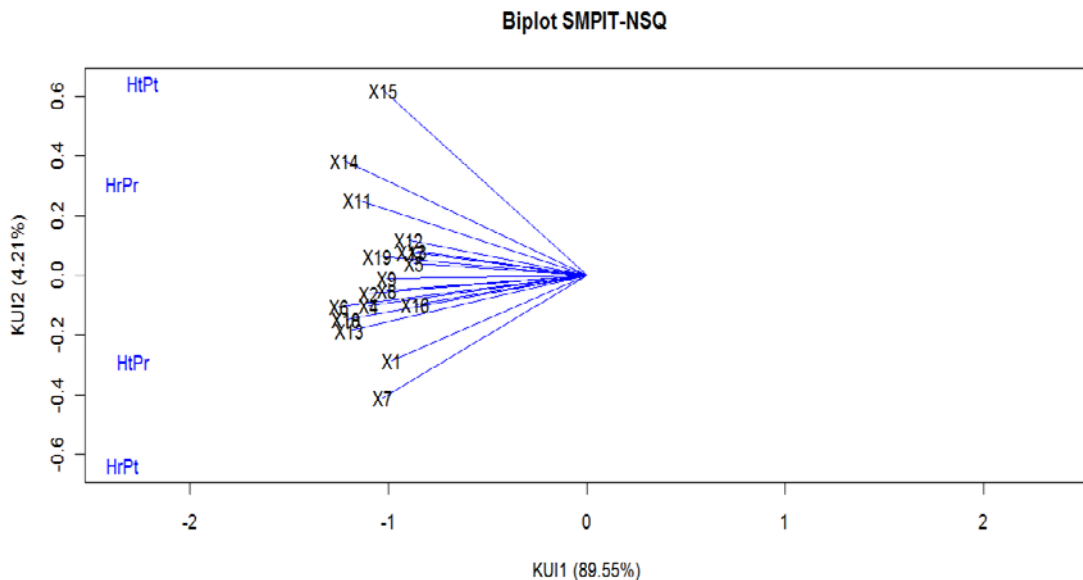
**Gambar 27. Persepsi Siswa SDIT terhadap Pesantren Nuurusshiddiiq**

## 2. Persepsi siswa terhadap Pesantren Nuurusshiddiiq pada Tingkat SMPIT

Dari hasil biplot (gambar 28) terlihat bahwa siswa SMPIT terbagi menjadi 4 kelompok berbeda yaitu kelompok HtPr dan HrPt yang berada pada kuadran IV, serta kelompok HtPt dan HrPr yang berada pada kuadran III. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi kelompok HtPr hampir sama dengan kelompok HrPt terhadap SMPIT Pesantren Nuurusshiddiiq; sedangkan kelompok HtPt persepsinya hampir sama dengan kelompok HrPr.

Persepsi kelompok HtPt dicirikan oleh metode belajar mengajar (X14) dan kontrol sekolah (X15); kelompok HrPr dicirikan oleh metode belajar mengajar (X14), peralatan belajar (X11), sarana belajar (X12), biaya sekolah (X19), dan pendidikan pengasuh pesantren (X5). Kelompok HtPr dicirikan oleh variabel lama belajar (X13), prestasi alumni sekolah (X18), kepribadian pengasuh pesantren (X6), kepribadian guru sekolah (X4), dan program sekolah (X16).

Dalam hal ini, persepsi siswa SMPIT Nuurusshiddiiq pada kelompok penghasilan orang tua tinggi dan pendidikan tinggi, mereka lebih mempertimbangkan metode belajar mengajar di kelas sesuai, dan kontrol sekolah longgar. Kelompok penghasilan orang tua rendah dan pendidikan rendah, mereka lebih mempertimbangkan metode belajar mengajar di kelas sesuai, peralatan belajar memadai, sarana belajar kurang memadai, biaya sekolah murah, dan pendidikan pengasuh pesantren berasal dari pesantren dan sekolah umum dalam negeri. Kelompok penghasilan orang tua tinggi dan pendidikan rendah, mereka lebih mempertimbangkan lama belajar sesuai, prestasi alumni sekolah baik, kepribadian pengasuh pesantren baik, kepribadian guru sekolah baik, dan program sekolah kurang lengkap.



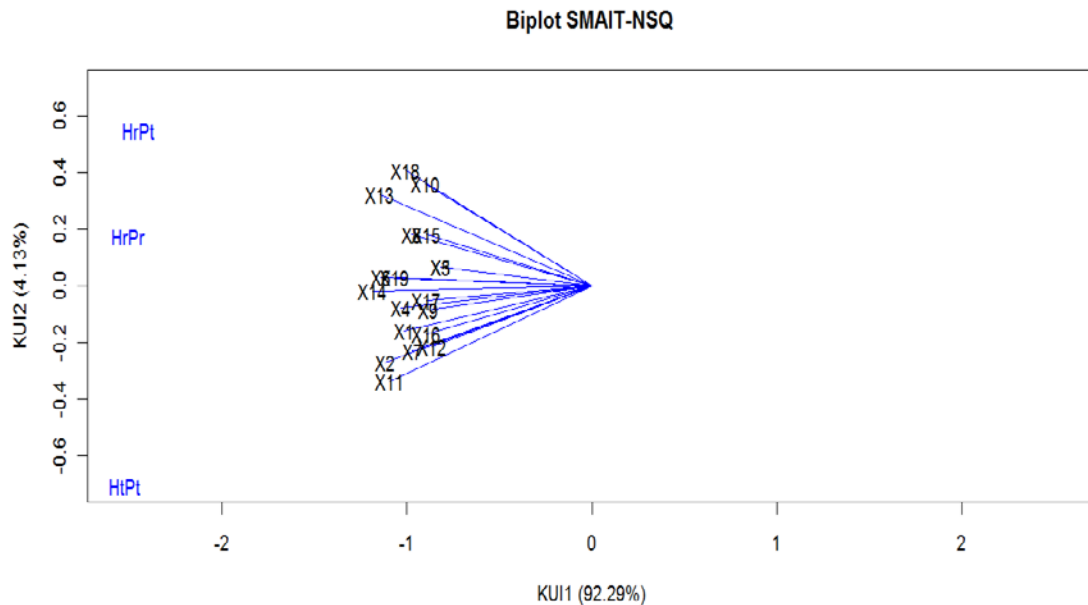
**Gambar 28. Persepsi Siswa SMPIT terhadap Pesantren Nuurusshiddiiq**

### **3. Persepsi Siswa terhadap Pesantren Nuurusshiddiiq pada Tingkat SMAIT**

Dari hasil biplot (gambar 29) terlihat bahwa siswa terbagi menjadi 3 kelompok berbeda yaitu HrPt dan kelompok HrPr berada pada kuadran IV, serta kelompok HtPt berada pada kuadran III. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok HrPt hampir sama dengan kelompok HrPr namun berbeda dengan kelompok HtPt.

Persepsi kelompok HrPt dicirikan oleh variabel prestasi alumni sekolah (X18), jumlah siswa satu kelas (X10), lama belajar (X13), pendidikan guru sekolah (X3), kontrol sekolah (X15). Kelompok HrPr dicirikan oleh pendidikan guru sekolah (X3), kontrol sekolah (X15), kondisi ruang belajar (X9), biaya sekolah (X19), dan metode belajar mengajar (X14). Sedangkan kelompok HtPt dicirikan oleh peralatan belajar (X11), kepribadian staf sekolah (X2), afiliasi politik pengasuh pesantren (X7), sarana belajar (X12), program belajar (X16) dan pelayanan staf sekolah (X1).

Dalam hal ini, persepsi siswa SMAIT Nuurusshiddiiq pada kelompok penghasilan orang tua rendah dan pendidikan tinggi lebih mempertimbangkan prestasi alumni sekolah baik, jumlah siswa satu kelas cukup banyak, lama belajar sesuai, pendidikan guru sekolah dari dalam negeri, kontrol sekolah longgar. Kelompok penghasilan orang tua rendah dan pendidikan rendah, lebih mempertimbangkan pendidikan guru sekolah dari dalam negeri, kontrol sekolah longgar, kondisi ruang belajar dengan ukuran ruangan luas dan menggunakan kipas angin, biaya sekolah bersaing, dan metode belajar mengajar sesuai. Sedangkan kelompok penghasilan orang tua tinggi dan pendidikan tinggi, lebih mempertimbangkan peralatan belajar memadai, kepribadian staf sekolah baik dan islami, afiliasi politik pengasuh pesantren adalah sama, sarana belajar kurang memadai, program belajar kurang lengkap, dan pelayanan staf sekolah cepat dilayani.



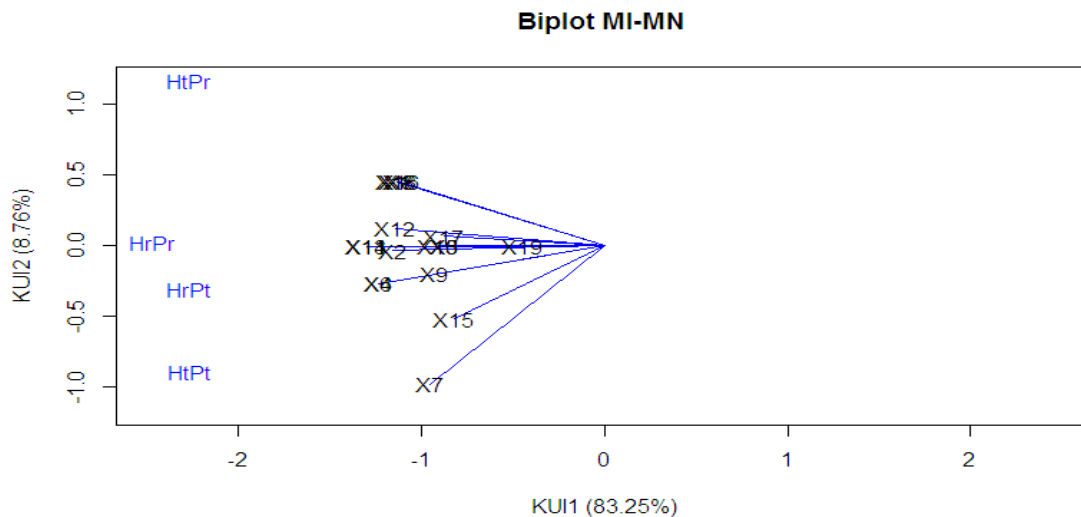
**Gambar 29. Persepsi Siswa SMAIT terhadap Pesantren Nuurusshiddiiq**

#### 4. Persepsi Siswa terhadap Pesantren Madinatunnajah pada Tingkat MI

Dari hasil biplot (gambar 30) terlihat bahwa siswa terbagi menjadi 4 kelompok berbeda yaitu kelompok HrPt, kelompok HrPr serta kelompok HtPt berada pada kuadran III, sedangkan kelompok HtPr berada pada kuadran IV. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok HrPt hampir sama dengan kelompok HrPr dan HtPt dan berbeda dengan HtPr.

Kelompok HtPr dicirikan oleh program sekolah (X16), dan pendidikan guru sekolah (X3). Kelompok HrPr dicirikan oleh sarana belajar (X12), peralatan belajar (X11), prestasi sekolah (X17), kepribadian staf sekolah (X2), jumlah siswa satu kelas (X10), dan biaya sekolah (X19). Kelompok HrPt dicirikan oleh kepribadian pengasuh pesantren (X6), kondisi ruang belajar (X9); sedangkan kelompok HtPt dicirikan oleh afiliasi politik pengasuh pesantren (X7), dan kontrol sekolah (X15).





**Gambar 30. Persepsi Siswa MI terhadap Pesantren Madinatunnajah**

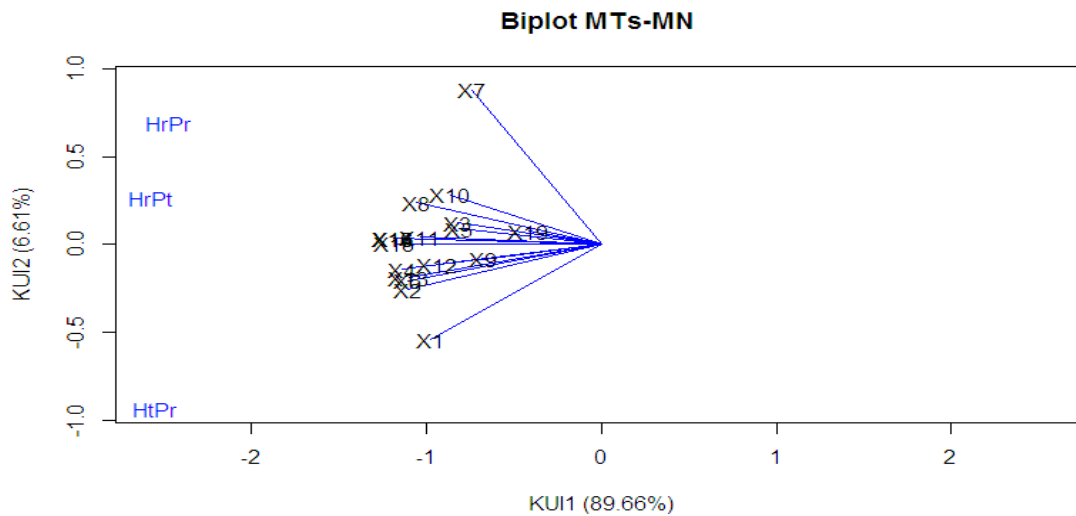
Dalam hal ini, persepsi siswa MI Madinatunnajah pada kelompok penghasilan orang tua tinggi dan pendidikan rendah lebih mempertimbangkan program sekolah lengkap, dan pendidikan guru sekolah berasal dari dalam negeri. Kelompok penghasilan rendah dan pendidikan rendah lebih mempertimbangkan sarana belajar lengkap, peralatan belajar memadai, prestasi sekolah biasa, kepribadian staf sekolah baik dan islami, jumlah siswa satu kelas cukup banyak, dan biaya sekolah gratis. Kelompok penghasilan rendah dan pendidikan tinggi lebih mempertimbangkan kepribadian pengasuh pesantren yang baik dan islami, dan kondisi ruang belajar luas dan menggunakan kipas angin; sedangkan kelompok penghasilan tinggi dan pendidikan tinggi lebih mempertimbangkan afiliasi politik pengasuh pesantren adalah sama, dan kontrol sekolah longgar.

##### **5. Persepsi Siswa terhadap Pesantren Madinatunnajah pada Tingkat MTs**

Dari hasil biplot (gambar 31) terlihat bahwa siswa terbagi menjadi 3 kelompok berbeda yaitu kelompok HrPt dan kelompok HrPr berada pada kuadran IV, sedangkan kelompok HtPr berada pada kuadran III. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok HrPt hampir sama dengan kelompok HrPr tapi berbeda dengan HtPr.

Persepsi siswa kelompok HrPr dicirikan oleh variabel afiliasi politik pengasuh pesantren (X7); HrPt dicirikan oleh jumlah siswa satu kelas (X10), lokasi sekolah

(X8), pendidikan guru sekolah (X3), biaya sekolah (X19); sedangkan HtPr dicirikan oleh pelayanan staf sekolah (X1), dan kepribadian staf sekolah (X2).



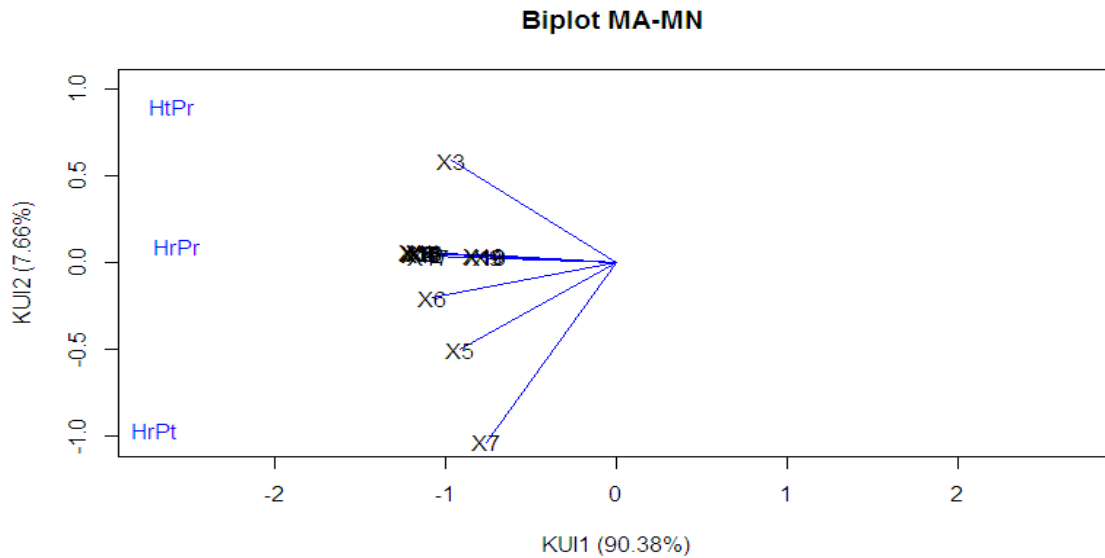
**Gambar 31. Persepsi Siswa MTs terhadap Pesantren Madinatunnajah**

Dalam hal ini, persepsi siswa MTs Madinatunnajah pada kelompok penghasilan rendah dan pendidikan rendah lebih mempertimbangkan afiliasi politik pesantren adalah sama. Kelompok penghasilan rendah dan pendidikan tinggi lebih mempertimbangkan jumlah siswa satu kelas cukup banyak, lokasi sekolah strategis, pendidikan guru sekolah berasal dari dalam negeri, biaya sekolah gratis. Sedangkan kelompok penghasilan tinggi dan pendidikan rendah lebih mempertimbangkan pelayanan staf sekolah lamban, dan kepribadian staf sekolah baik dan islami.

## 6. Persepsi Siswa terhadap Pesantren Madinatunnajah pada Tingkat MA

Dari hasil biplot (gambar 32) terlihat bahwa siswa terbagi menjadi 3 kelompok berbeda yaitu kelompok HrPt, HrPr, dan HtPr yang berada di kuadran berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi ketiga kelompok terhadap pesantren berbeda satu sama lain.

Persepsi siswa kelompok HrPt dicirikan oleh afiliasi politik pengasuh pesantren (X7), dan pendidikan pengasuh pesantren (X5). Kelompok HrPr oleh biaya sekolah (X19), kepribadian pengasuh pesantren (X6). Kelompok HtPr dicirikan oleh pendidikan guru sekolah (X3).



**Gambar 32. Persepsi Siswa MA terhadap Pesantren Madinatunnajah**

Dalam hal ini, persepsi siswa MA Madinatunnajah pada kelompok penghasilan rendah dan pendidikan tinggi lebih mempertmbangkan afiliasi politik pengasuh pesantren adalah sama, dan pendidikan pengasuh pesantren berasal dari dalam negeri. Kelompok penghasilan rendah dan pendidikan rendah lebih mempertimbangkan biaya sekolah murah, dan kepribadian pengasuh pesantren baik dan islami. Sedangkan kelompok penghasilan tinggi dan pendidikan rendah lebih mempertimbangkan pendidikan guru sekolah berasal dari luar negeri.

#### **D. Perbandingan Persepsi Siswa Antar Tingkat di Pesantren Nuurusshiddiiq dan Madinatunnajah**

Perbandingan persepsi siswa antar tingkat di masing-masing pesantren digunakan untuk mengetahui kekonsistenan persepsi antar tingkat di pesantren tersebut.

Pada Pesantren Nuurusshiddiiq, persepsi siswa antar tingkat (SDIT, SMPIT, SMAIT) tidak dapat dibandingkan, karena kelompok siswa menurut penghasilan orang tua dan pendidikan orangtua berbeda-beda antar jenjang sekolah.

Pada Pesantren Madinatunnajah, persepsi siswa yang bisa dibandingkan adalah MTs dan MA dengan hasil procrustes yang ditunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 2,48%. Nilai  $R^2$  ini menunjukkan bahwa antar kedua persepsi siswa MTs dan MA adalah berbeda karena besarnya kemiripin hanya sebesar 2,48%. Perbedaan persepsi ini juga

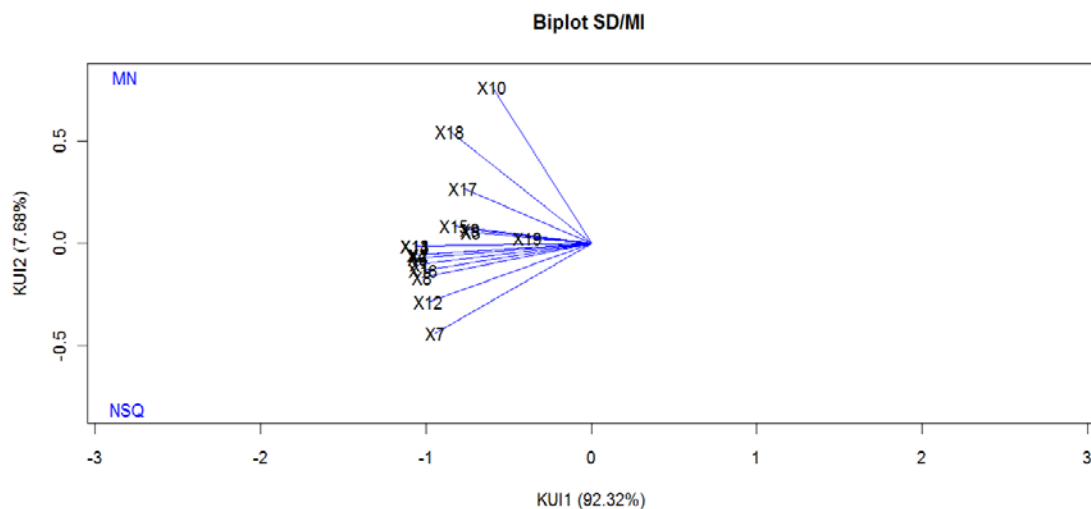
menunjukkan ketidakkonsistenan pilihan dari MTs ke MA di Madinatunnajah. Output procrustes dapat dilihat pada lampiran 13.

## E. Perbandingan Persepsi Pemilihan antar Pesantren pada Setiap Tingkat

### 1. Tingkat SDIT/MI

Pada tingkat SD/MI, objek yang dianalisis adalah dua pesantren yaitu Nuurusshiddiiq dan Madinatunnajah. Variabel yang digunakan ada 19 peubah yang merupakan faktor eksternal siswa (karakteristik pesantren). Dari hasil biplot (gambar 33), terlihat bahwa kedua pesantren berada pada kuadran berbeda dan berjauhan yang berarti bahwa persepsi siswa terhadap kedua pesantren tersebut berbeda-beda.

Persepsi siswa SDIT Pesantren Nuurusshiddiiq dicirikan oleh variabel afiliasi politik pengasuh pesantren (X7), sarana belajar (X12), lokasi sekolah (X8). Sedangkan persepsi siswa MI terhadap Pesantren Madinatunnajah dicirikan oleh variabel jumlah siswa satu kelas (X10), prestasi alumni sekolah (X18), prestasi sekolah (X17).



**Gambar 33. Persepsi Siswa SD/MI terhadap Pesantren Nuurusshiddiiq dan Madinatunnajah**

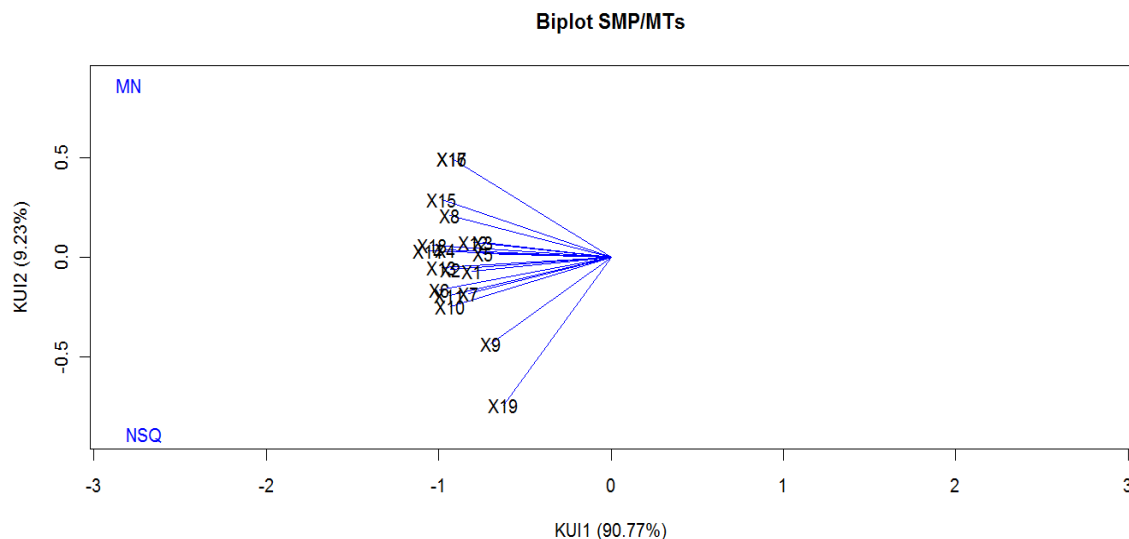
Dalam hal ini, siswa SDIT Nuurusshiddiiq lebih mempertimbangkan afiliasi politik pengasuh pesantren yang bebas politik, sarana belajar lengkap, dan lokasi sekolah strategis. Sedangkan siswa MI Madinatunnajah lebih mempertimbangkan jumlah siswa satu kelas cukup banyak (25-40 siswa), prestasi alumni sekolah baik, dan prestasi sekolah cukup.

## 2. Tingkat SMPIT/MTs

Dari hasil biplot (gambar 34), terlihat bahwa kedua pesantren berada pada kuadran berbeda dan berjauhan yang berarti bahwa persepsi siswa terhadap kedua pesantren tersebut berbeda.

Persepsi siswa SMPIT Pesantren Nuurusshiddiiq dicirikan oleh variabel afiliasi politik pengasuh pesantren (X19), dan sarana belajar (X9). Sedangkan persepsi siswa MTs terhadap Pesantren Madinatunnajah dicirikan oleh variabel prestasi alumni sekolah (X18), kontrol sekolah (X15), dan lokasi sekolah (X8).

Dalam hal ini, siswa SMPIT Nuurusshiddiiq lebih mempertimbangkan afiliasi politik pengasuh pesantren adalah sama, dan sarana belajar kurang memadai. Sedangkan siswa MTs Madinatunnajah lebih mempertimbangkan prestasi alumni sekolah baik, kontrol sekolah ketat, dan lokasi sekolah strategis.



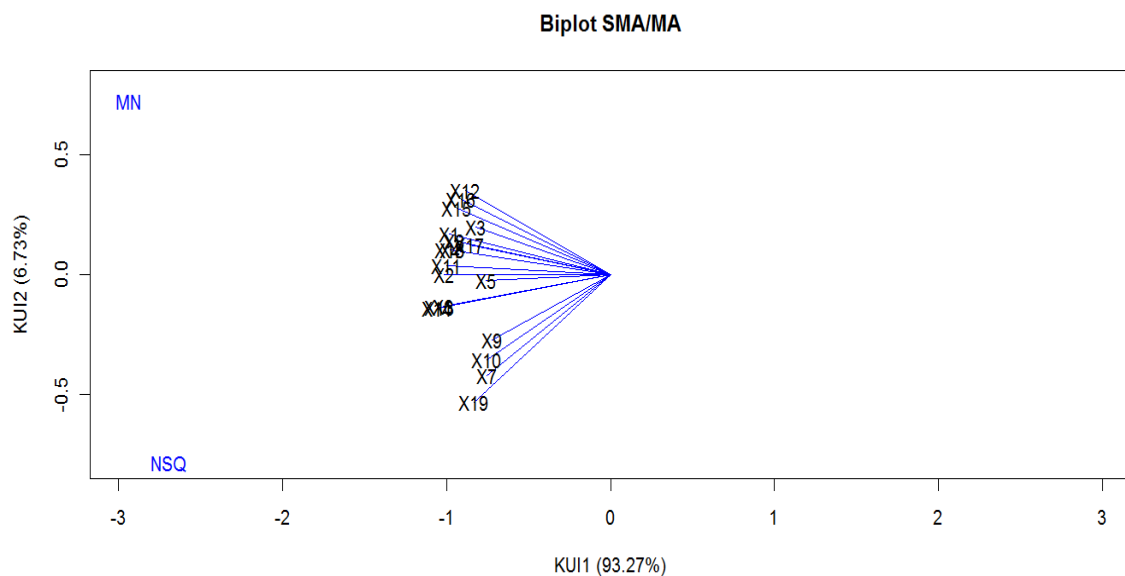
**Gambar 34. Persepsi Siswa SMP/MTs terhadap Pesantren Nuurusshiddiiq dan Madinatunnajah**

## 3. Tingkat SMAIT/MA

Dari hasil biplot (gambar 35), terlihat bahwa kedua pesantren berada pada kuadran berbeda dan berjauhan yang berarti bahwa persepsi siswa terhadap kedua pesantren tersebut berbeda.

Persepsi siswa SMAIT terhadap Pesantren Nuurusshiddiiq dicirikan oleh variabel afiliasi politik pengasuh pesantren (X7), biaya sekolah (X19), jumlah siswa satu kelas (X10), dan kondisi ruang belajar (X9). Sedangkan siswa MA Pesantren

Madinatunnajah dicirikan oleh variabel sarana belajar (X12), prestasi alumni sekolah (X18), dan kontrol sekolah (X15).



**Gambar 35. Persepsi Siswa SMA/MA terhadap Pesantren Nuurusshiddiiq dan Madinatunnajah**

Dalam hal ini, siswa SMAIT Nuurusshiddiiq lebih mempertimbangkan afiliasi politik pengasuh pesantren yang sama, biaya sekolah bersaing, jumlah siswa satu kelas cukup banyak, dan kondisi ruang belajar luas serta menggunakan kipas angin. Sedangkan siswa MA Madinatunnajah lebih mempertimbangkan sarana belajar lengkap, prestasi alumni sekolah baik, dan kontrol sekolah ketat.

Apabila ketiga konfigurasi biplot (SD, SMP, SMA) antar pesantren tersebut diperbandingkan satu sama lain dengan menggunakan metode procrustes, maka ketiga konfigurasi ini berbeda satu sama lain (tidak mirip). Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $R^2$  yang diperoleh kurang dari 5% yaitu konfigurasi SD-SMP sebesar 3,119%, SD-SMA sebesar 3,002% dan SMP-SMA sebesar 0,741%. Artinya bahwa pemilihan pesantren di setiap tingkatan (SD, SMP, SMA) di kedua pesantren tersebut tidak konsisten satu sama lain.

## F. Pembahasan

Dalam memilih pesantren atau sekolah umum, siswa maupun orang tua siswa memiliki banyak pertimbangan untuk memilihnya. Yang melatarbelakangi siswa untuk memilih pesantren, berawal dari informasi keberadaan pesantren yang mereka tahu. Siswa SDIT, SMPIT dan SMAIT Pesantren Nuurusshiddiiq mendapatkan informasi tentang pesantren ini dari orang tua mereka. Sama halnya dengan siswa MI Pesantren Madinatunnajah, mereka juga mendapatkan informasi dari orang tua. Namun, siswa MTs informasinya mereka dapatkan dari teman, dan siswa MA berasal dari saudara. Jadi, pada saat siswa menginjak remaja, pergaulan dengan teman ikut berperan besar. Juga saudara ikut berperan dalam memberikan alternatif pilihan pesantren yang ada.

Informasi awal keberadaan pesantren kadang sekaligus menjadi sumber pendorong siswa untuk memilih pesantren. Pada siswa SDIT, SMPIT, dan SMAIT Pesantren Nuurusshiddiiq dimana orang tua menjadi sumber pendorongnya. Sama halnya dengan pemilihan yang dilakukan oleh siswa MI dan MTs Pesantren Madinatunnajah, dimana orang tua menjadi sumber pendorong utamanya. Sedangkan pada siswa MA Pesantren Madinatunnajah, dimana pada usia ini sudah mampu memilih sendiri sehingga dorongan diri sendiri sudah menjadi dorongan utama untuk memilih pesantren.

Pada saat pesantren menjadi pilihan, ada harapan bahwa mereka akan mendapatkan ilmu agama yang tidak bisa didapatkan jika mereka memilih sekolah umum. Pada kenyataannya, harapan ini sebagian besar sudah mereka dapatkan di pesantren masing-masing pilihannya.

Persepsi siswa terhadap pesantren menjadi pertimbangan dalam memilih pesantren. Dalam memilih pesantren tersebut, siswa atau pun orang tua seringkali kurang rasional. Mereka khususnya pada tingkat SD dan SMP, faktor kualitas guru dan pengajaran seringkali diabaikan. Malahan faktor seperti biaya yang murah bahkan gratis, kepribadian guru dan pengurus yang baik, atau lokasi strategis menjadi faktor pertimbangan dalam memilihnya. Sedangkan pada siswa SMA, faktor kerasionalan sudah mulai dipertimbangkan dalam memilih pesantren.

Apabila kita bandingkan antar persepsi siswa di setiap tingkatan di tiap-tiap pesantren, maka Pesantren Nuurusshiddiiq, persepsi siswa antar tingkat (SDIT, SMPIT, SMAIT) tidak dapat dibandingkan, karena kelompok siswa menurut penghasilan orang tua dan pendidikan orangtua berbeda-beda antar jenjang sekolah. Sedangkan pada

Pesantren Madinatunnajah, persepsi siswa yang bisa dibandingkan adalah MTs dan MA dengan hasil procrustes yang ditunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 2,48%. Rendahnya kemiripan antar pemilihan ini menunjukkan bahwa faktor yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan pesantren berbeda untuk siswa MTs dan MA. Ada kecenderungan ketidakkonsistenan pilihan dari MTs ke MA di Madinatunnajah. Ketidakkonsistenan ini bisa dikaitkan dengan perubahan kerasionalan siswa MTs yang cenderung kurang rasional dalam memilih pesantren dengan siswa MA yang lebih rasional.

Apabila antar tingkatan sekolah (SD, SMP, dan SMA) antara Pesantren Nuurusshiddiiq dan Madinatunnajah diperbandingkan satu sama lain dengan menggunakan metode procrustes, maka ketiga konfigurasi ini juga berbeda satu sama lain (tidak mirip). Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $R^2$  yang diperoleh kurang dari 5% yaitu konfigurasi SD-SMP sebesar 3,119%, SD-SMA sebesar 3,002% dan SMP-SMA sebesar 0,741%. Artinya bahwa pemilihan pesantren di setiap tingkatan (SD, SMP, dan SMA) di kedua pesantren tersebut kurang konsisten satu sama lain.

Pada kenyataannya, seringkali siswa ataupun orang tua siswa memang kurang rasional dalam pemilihan pesantren. Kadangkala kefanatikan orang tua terhadap pengasuh pesantren mengalahkan kerasionalan yang lain. Kualitas pendidikan pesantren, lokasi yang jauh, biaya yang mahal atau hal lainnya yang sekiranya memberatkan menjadi hal yang tidak dipermasalahkan. Itulah sisi lain dari pemilihan siswa atau orang tua siswa terhadap pesantren.



## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Latar belakang siswa memilih pesantren adalah adanya informasi tentang pesantren yang diperoleh dari orang tua, teman, saudara, dan media. Orang tua jugalah yang memberikan dorongan untuk memilih pesantren disamping dorongan dari diri sendiri, teman, atau saudara. Pesantren menjadi pilihan sekolah dengan harapan akan mendapatkan ilmu agama yang tidak didapatkan di sekolah umum
2. Pada siswa SD/MI, pemilihan pesantren masih kurang rasional; tapi meningkat kerasionalannya untuk tingkat SMP/MTs dan SMA/MA. Ada kecenderungan ketidakkonsistenan pilihan dari MTs ke MA di Pesantren Madinatunnajah. Ketidakkonsistenan ini bisa dikaitkan dengan perubahan kerasionalan siswa MTs yang cenderung kurang rasional dalam memilih pesantren dengan siswa MA yang lebih rasional. Sedangkan di Pesantren Nuurusshiddiiq antar tingkatan sekolah tidak dapat dibandingkan.
3. Apabila antar tingkatan sekolah (SD, SMP, dan SMA) antara Pesantren Nuurusshiddiiq dan Madinatunnajah diperbandingkan satu sama lain dengan menggunakan metode procrustes, maka ketiga konfigurasi ini juga berbeda satu sama lain (tidak mirip). Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $R^2$  yang diperoleh kurang dari 5% yaitu konfigurasi SD-SMP sebesar 3,119%, SD-SMA sebesar 3,002% dan SMP-SMA sebesar 0,741%. Artinya bahwa pemilihan pesantren di setiap tingkatan (SD, SMP, dan SMA) di kedua pesantren tersebut kurang konsisten satu sama lain.

### B. Saran

1. Penelitian ini masih bersifat eksploratif sebagai penelitian awal untuk melihat persepsi siswa terhadap pemilihan pesantren, sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan dengan penelitian yang lebih mendalam seperti tentang manajemen pengelolaan pesantren
2. Dengan adanya berbagai macam pesantren disamping sekolah umum, siswa atau orang tua siswa hendaknya lebih rasional dalam memilih pesantren. Lebih dipertimbangkan lagi keunggulan kelemahan yang dimiliki pesantren.

## DAFTAR PUSTAKA

- (DPSK) Divisi Pengembangan Statistika dan Komputasi. 2000. **Pengenalan Minitab**. Bogor : Jurusan Statistika, FMIPA-IPB.
- Iskandar. 2009. **Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)**. Jakarta : GP Press.
- Martono, Nanang. 2010. **Statistik Sosial : Teori dan Aplikasi Program SPSS**. Yogyakarta : Gava Media.
- Moleong, Lexy J. 2002. **Metode Penelitian Kualitatif**. Bandung : Rosda Karya.
- M. Sulton dan M. Khoruddin. 2006. **Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global**. Yogyakarta : LaksBang PRESSindo.
- Nasir, M. Ridwan. 2005. **Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan**. ed. M. Adib Abdushomad. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Nurmalasari, M. 2003. **Analisis Procrustes dan Pola Spasial untuk Mengkaji Indikator Pembangunan Berkelanjutan di Jawa Barat** [tesis]. Bogor : Jurusan Statistika, Program Pascasarjana, IPB.
- Nurizzati, Yeti. 2003. **Persepsi Siswa dan Orang Tua Siswa terhadap Bimbingan Belajar dengan Teknik Biplot dan Procrustes** [tesis]. Bogor : Jurusan Statistika, Program Pascasarjana, IPB.
- Sugiyono. 2006. **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D**. Bandung : Alfabeta.
- Wahid, Abdurrahman. 1999. **Pondok Pesantren Masa Depan**. Bandung : Pustaka Hidayah.
- <http://blog.uin-malang-ac.id/faridafrinurmansyah/2011/04/15/pola-pendidikan-pesantren/>  
[20 Mei 2013]
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Persepsi> [08 Juni 2013]
- <http://lailafaizah.blogspot.com/2012/07/kolaborasi-pendidikan-formal-dan.html>  
[ 7 Juli 2013]
- <http://riokurniawan-msi.blogspot.com/2012/01/islamic-boarding-school-dan-fuul-day.html>  
[7 Juli 2013]
- [http://bhakti-ardi.blogspot.com/2012/07/boarding-school-dan-peranannya-dalam\\_08.html](http://bhakti-ardi.blogspot.com/2012/07/boarding-school-dan-peranannya-dalam_08.html)  
[7 Juli 2013]

## Lampiran 1. Angket Penelitian

### ANGKET PENELITIAN

- a. Angket ini dimaksudkan untuk membangun kriteria *Islamic Boarding School* yang ideal, yaitu Sekolah Islam Berasrama berbasis pondok pesantren yang benar-benar memenuhi semua kriteria sekolah yang diinginkan siswa dan orang tua siswa.
- b. Mohon diisi dengan lengkap dan jujur! Insyah Allah, identitas responden dijaga kerahasiaannya (tidak dipublikasikan).
- c. Isilah pada pilihan jawaban yang telah disediakan dengan memberi tanda check list (✓) atau melingkari jawaban yang Anda anggap paling sesuai dengan kondisi Anda.

#### A. Latar Belakang Responden

1. Nama Inisial Responden : ....
2. Jenis Kelamin :  Laki-laki  Perempuan
3. Alamat rumah : ....
4. Pekerjaan orang tua siswa
  - a. Ayah : ....
  - b. Ibu : ....
5. Penghasilan orang tua siswa per bulan :  < 1 juta  1 – 3 juta  
 > 3 – 5 juta  > 5 – 7 juta  Lainnya, sebutkan....
6. Pendidikan tertinggi orang tua
  - a. Ayah :  SD  SMP  SMA  Diploma  S1  S2  S3
  - b. Ibu :  SD  SMP  SMA  Diploma  S1  S2  S3
7. Nama sekolah siswa : ....
8. Kategori responden :  santri  siswa
9. Kegiatan ekstrakurikuler : ....
10. Prestasi siswa
  - a. Ranking ... dari ... di kelas
  - b. Juara lomba di sekolah (individu atau kelompok) :
11. Waktu perjalanan dari rumah ke sekolah : ... (menit)
12. Siapa yang mendorong responden untuk memilih sekolah ini? (jawaban boleh lebih dari satu)  diri sendiri  teman  orang tua  saudara  
 lainnya, sebutkan....
13. Apa harapan responden setelah menjadi siswa di sekolah ini?  
 (jawaban boleh lebih dari satu)  mendapat ilmu agama  
 mendapat ilmu umum  diterima di sekolah lanjutan yang favorit  
 mendapat nilai bagus  lainnya, sebutkan....
14. Setelah masuk di sekolah ini, apakah harapan tersebut telah tercapai?  
 ya, yaitu ...  
 belum, yaitu ...

15. Bila dibandingkan dengan nilai raport sebelumnya, bagaimana nilai raport sekarang?

- meningkat       menurun       tetap       belum ada

**B. Persepsi dan Sikap Responden terhadap *Islamic Boarding School* yang Dipilih**

1. Pelayanan yang diberikan staff sekolah
  - a. Cepat dilayani
  - b. Lamban
  - c. Tidak dilayani
2. Sikap dari staff sekolah
  - a. Ramah, baik
  - b. Biasa
  - c. Kurang ramah
3. Pakaian dari staff sekolah
  - a. Sopan, islami
  - b. Kurang sopan
  - c. Tidak sopan
4. Pendidikan guru sekolah
  - a. Luar negeri
  - b. Dalam negeri
  - c. Kurang berpendidikan
5. Sikap dari guru sekolah
  - a. Ramah, baik
  - b. Biasa
  - c. Kurang ramah
6. Pakaian dari guru sekolah
  - a. Sopan, islami
  - b. Kurang sopan
  - c. Tidak sopan
7. Pendidikan pengasuh pesantren
  - a. Luar negeri
  - b. Dalam negeri
  - c. Kurang berpendidikan
8. Sikap dari pengasuh pesantren
  - a. Ramah, baik
  - b. Biasa
  - c. Kurang ramah
9. Pakaian dari pengasuh pesantren
  - a. Sopan, islami
  - b. Kurang sopan
  - c. Tidak sopan
10. Afiliasi politik pengasuh pesantren
  - a. Bebas politik
  - b. Sama
  - c. Berbeda
11. Lokasi sekolah
  - a. Strategis
  - b. Kurang strategis
  - c. Tidak strategis
12. Fasilitas ruangan belajar di kelas
  - a. AC
  - b. Kipas angin
  - c. Non AC
13. Jumlah siswa dalam satu kelas
  - a. Sedikit (< 25siswa)
  - b. Cukup (25-40 siswa)
  - c. Banyak (> 40 siswa)
14. Ukuran ruang belajar siswa di kelas
  - a. Memadai
  - b. Luas
  - c. Sempit
15. Ketersediaan peralatan belajar (seperti white board, spidol, penghapus)
  - a. Memadai
  - b. Kurang memadai
  - c. Tidak memadai
16. Ketersediaan sarana belajar (seperti perpustakaan, laboratorium)
  - a. Memadai
  - b. Kurang memadai
  - c. Tidak memadai
17. Alokasi waktu belajar di kelas
  - a. Sesuai
  - b. Terlalu lama
  - c. Terlalu cepat
18. Metode belajar mengajar yang dipakai di kelas
  - a. Sesuai
  - b. Kurang sesuai
  - c. Tidak sesuai

19. Kontrol sekolah terhadap siswa
  - a. Ketat
  - b. Longgar
  - c. Bebas
20. Program yang ditawarkan sekolah
  - a. Lengkap
  - b. Kurang lengkap
  - c. Tidak lengkap
21. Prestasi yang diraih sekolah
  - a. Banyak
  - b. Cukup
  - c. Tidak ada
22. Prestasi alumni atau lulusan siswa di sekolah
  - a. Baik
  - b. Biasa
  - c. Tidak baik
23. Biaya sekolah termasuk kategori
  - a. Bersaing
  - b. Murah
  - c. Gratis
24. Atas pertimbangan apa Anda memilih sekolah ini? Jawaban boleh lebih dari satu
  - a. Kualitas guru
  - b. Kualitas staff
  - c. Kualitas pengurus
  - d. fasilitas
  - e. lokasi
  - f. biaya
  - g. favorit
  - h. prestasi
  - i. lainnya, sebutkan ...

**C. Persepsi dan Sikap Responden oleh Keberadaan Informasi Awal tentang *Islamic Boarding School***

1. Apakah Anda mengetahui keberadaan *Islamic Boarding School* berikut di Kota Cirebon? Jawaban boleh lebih dari satu
  - Nuurusshiddiiq
  - Madinatunnajah
  - Sekar Kemuning
2. Dari mana Anda mengetahuinya? Jawaban boleh lebih dari satu
  - a. Nuurusshiddiiq :  teman  saudara  orang tua  media
  - b. Madinatunnajah :  teman  saudara  orang tua  media
  - c. Sekar Kemuning :  teman  saudara  orang tua  media
3. Selain dari sekolah yang Anda pilih, kenapa Anda **tidak memilih** sekolah tersebut?
  - a. Nuurusshiddiiq karena ....
  - b. Madinatunnajah karena ....
  - c. Sekar Kemuning karena ....

**Terima kasih atas kesediaan Anda untuk meluangkan waktu mengisi angket ini**

## Lampiran 2. Karakteristik Responden Siswa

### Karakteristik Responden Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin dan Tingkatan Sekolah di Pondok Pesantren

Nuurushshiddiq						Madinatunnajah					
SDIT		SMPIT		SMAIT		MI		Mts		MA	
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
16	4	5	15	1	19	7	13	10	10	5	15

### Karakteristik Responden Siswa Berdasarkan Keikutsertaan Ekstrakurikuler dan Tingkatan Sekolah di Pondok Pesantren

Nuurushshiddiq						Madinatunnajah					
SDIT		SMPIT		SMAIT		MI		Mts		MA	
Ikut	Tidak	Ikut	Tidak	Ikut	Tidak	Ikut	Tidak	Ikut	Tidak	Ikut	Tidak
10	10	18	2	13	7	17	3	20	0	20	0

### Karakteristik Responden Siswa Berdasarkan Ranking Kelas dan Tingkatan Sekolah di Pondok Pesantren

Nuurushshiddiq						Madinatunnajah					
SDIT		SMPIT		SMAIT		MI		Mts		MA	
Ranking	Tidak	Ranking	Tidak	Ranking	Tidak	Ranking	Tidak	Ranking	Tidak	Ranking	Tidak
10	10	12	8	9	11	12	8	11	9	10	10

### Karakteristik Responden Siswa Berdasarkan Juara Lomba dan Tingkatan Sekolah di Pondok Pesantren

Nuurushshiddiq						Madinatunnajah					
SDIT		SMPIT		SMAIT		MI		Mts		MA	
Juara	Tidak	Juara	Tidak	Juara	Tidak	Juara	Tidak	Juara	Tidak	Juara	Tidak
2	18	5	15	2	18	4	16	6	14	6	14

### Karakteristik Responden Siswa Berdasarkan Pendidikan Tertinggi Ayah dan Tingkatan Sekolah di Pondok Pesantren Nuurushshiddiq

SDIT				SMPIT		SMAIT					
SD	SMP	SMA	S2, S3	SMA	S1	SD	SMA	D	S1	S2,S3	
13	1	4	2	15	5	3	6	1	9	1	

### Karakteristik Responden Siswa Berdasarkan Pendidikan Tertinggi Ibu dan Tingkatan Sekolah di Pondok Pesantren Nuurushshiddiq

SDIT				SMPIT					SMAIT				
SD	SMP	SMA	S1	SD	SMP	SMA	D	S1	SD	SMP	SMA	D	S1
6	6	6	2	1	3	13	1	2	3	4	5	2	5

**Karakteristik Responden Siswa Berdasarkan Pendidikan Tertinggi Ayah dan Tingkatan Sekolah di Pondok Pesantren Madinatunnajah**

MI					Mts					MA			
SD	SMP	SMA	S1	S2, S3	SD	SMP	SMA	S1	S2, S3	SD	SMP	SMA	S1
8	5	5	1	1	5	5	7	1	2	8	5	6	1

**Karakteristik Responden Siswa Berdasarkan Pendidikan Tertinggi Ibu dan Tingkatan Sekolah di Pondok Pesantren Madinatunnajah**

MI				Mts					MA				
SD	SMP	SMA	S1	SD	SMP	SMA	S1	S2, S3	SD	SMP	SMA	D	S1
10	3	4	3	7	7	3	2	1	9	4	5	1	1

**Karakteristik Responden Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua dan Tingkatan Sekolah di Pondok Pesantren Nuurusshiddiq**

SDIT		SMPIT				SMAIT			
< 1 jt / bln	1-3 jt/bln	< 1 jt / bln	1-3 jt/bln	>3-5 jt/bln	>5-7 jt/bln	< 1 jt / bln	1-3 jt/bln	>3-5 jt/bln	>5-7 jt/bln
18	2	6	4	8	2	6	10	3	1

**Karakteristik Responden Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua dan Tingkatan Sekolah di Pondok Pesantren Madinatunnajah**

SDIT			SMPIT			SMAIT		
< 1 jt / bln	1-3 jt/bln	>3-5 jt/bln	< 1 jt / bln	1-3 jt/bln	>3-5 jt/bln	< 1 jt / bln	1-3 jt/bln	>3-5 jt/bln
16	2	2	13	4	3	10	4	1

**Karakteristik Responden Siswa Berdasarkan Jenis Pekerjaan Orang Tua dan Tingkatan Sekolah di Pondok Pesantren Nuurusshiddiq**

SDIT			SMPIT			SMAIT			
Wiraswasta	Buruh	PNS	Wiraswasta	Buruh	PNS	Wiraswasta	Buruh	PNS	Pensiunan
16	1	3	10	1	9	10	2	6	2

**Karakteristik Responden Siswa Berdasarkan Jenis Pekerjaan Orang Tua dan Tingkatan Sekolah di Pondok Pesantren Madinatunnajah**

MI			MTs			MA		
Wiraswasta	Buruh	PNS	Wiraswasta	Buruh	PNS	Wiraswasta	Buruh	PNS
10	9	1	7	7	6	14	5	1

### Lampiran 3. Sumber Informasi Awal tentang Keberadaan Pesantren Nuurusshiddiiq dan Madinatunnajah

#### a. Pesantren Nuurusshiddiiq

SDIT			SMPIT			SMAIT			
Ortu	Teman	Media	Ortu	Saudara	Media	Ortu	Teman	Saudara	Media
12	7	1	10	6	6	11	6	6	7

#### b. Pesantren Madinatunnajah

MI				MTs			MA			
Ortu	Teman	Saudara	Media	Ortu	Teman	Saudara	Ortu	Teman	Saudara	Media
16	4	4	1	14	17	15	8	4	12	1

### Lampiran 4. Sumber Pendorong dalam Memilih Pesantren Nuurusshiddiiq dan Madinatunnajah

#### a. Pesantren Nuurusshiddiiq

SDIT	SMPIT			SMAIT			
Ortu	Sendiri	Ortu	Saudara	Sendiri	Ortu	Saudara	Teman
20	15	10	2	12	13	2	1

#### b. Pesantren Madinatunnajah

MI		MTs				MA			
Sendiri	Ortu	Sendiri	Ortu	Saudara	Teman	Sendiri	Ortu	Saudara	Teman
7	16	11	15	4	2	17	7	3	1



### Lampiran 5. Harapan Siswa Memilih Pesantren Nuurusshiddiiq dan Madinatunnajah

#### a. Pesantren Nuurusshiddiiq

SDIT	SMPIT				SMAIT			
Agama	Umum	Agama	Nilai	Favorit	Umum	Agama	Nilai	Favorit
20	11	17	6	6	17	18	10	8

#### b. Pesantren Madinatunnajah

MI				MTs				MA			
Umum	Agama	Nilai	Favorit	Umum	Agama	Nilai	Favorit	Umum	Agama	Nilai	Favorit
7	17	2	2	12	19	1	2	13	22	7	5

### Lampiran 6. Ketercapaian Harapan Siswa setelah Memilih Pesantren Nuurusshiddiiq dan Madinatunnajah

#### a. Pesantren Nuurusshiddiiq

SDIT		SMPIT		SMAIT	
Tercapai	Belum	Tercapai	Belum	Tercapai	Belum
20	0	10	10	9	11

#### b. Pesantren Madinatunnajah

MI		Mts		MA	
Tercapai	Belum	Tercapai	Belum	Tercapai	Belum
10	10	8	12	6	14

**Lampiran 7. Data Mentah Persepsi Siswa SDIT Nuurushiddiq**

KODE	NAMA VARIABEL	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20	
X1	Pelayanan staff sekolah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
X2	Kepribadian staff sekolah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2,5
X3	Pendidikan guru sekolah	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
X4	Kepribadian guru sekolah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
X5	Pendidikan pengasuh pesantren	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
X6	Kepribadian pengasuh pesantren	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
X7	Afiliasi politik pengasuh pesantren	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
X8	Lokasi sekolah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
X9	Kondisi ruang belajar	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
X10	Jumlah siswa satu kelas	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
X11	Peralatan belajar	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
X12	Sarana belajar	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
X13	Lama belajar	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
X14	Metode belajar mengajar	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
X15	Kontrol sekolah	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
X16	Program sekolah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
X17	Prestasi sekolah	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
X18	Prestasi alumni sekolah	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
X19	Biaya sekolah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
Z1	Penghasilan orang tua	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Z2	Pendidikan orang tua	1	1	1	3	3	3	1	6	3	1	2	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1

**Lampiran 8. Data Mentah Persepsi Siswa SMPIT Nuurusshiddiq**

KODE	NAMA VARIABEL	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20
X1	Pelayanan staff sekolah	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
X2	Kepribadian staff sekolah	3	2	3	2,5	3	3	2	3	3	2,5	3	2	2,5	2,5	2	2,5	2	2,5	3	2,5
X3	Pendidikan guru sekolah	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2
X4	Kepribadian guru sekolah	3	2	3	2,5	3	3	2	3	3	2,5	3	2	2,5	2,5	2	3	2	2,5	2,5	2,5
X5	Pendidikan pengasuh pesantren	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
X6	Kepribadian pengasuh pesantren	3	3	2,5	2,5	3	3	3	3	3	3	3	2,5	2,5	2,5	3	3	3	3	3	2,5
X7	Afiliasi politik pengasuh pesantren	3	2	3	1	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	1	3	3
X8	Lokasi sekolah	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	3	3
X9	Kondisi ruang belajar	2,5	2	2,5	2,5	2,5	2	2	2,5	2	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	1,5	1,5	2,5	2,5	2
X10	Jumlah siswa satu kelas	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
X11	Peralatan belajar	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	2	3	2
X12	Sarana belajar	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2
X13	Lama belajar	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	2	2	3	3	2
X14	Metode belajar mengajar	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3
X15	Kontrol sekolah	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3
X16	Program sekolah	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2
X17	Prestasi sekolah	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2
X18	Prestasi alumni sekolah	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
X19	Biaya sekolah	2	2	3	3	3	1	2	1	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2
Z1	Penghasilan orang tua	3	2	1	2	3	2	3	1	3	3	1	1	3	4	1	3	3	4	2	1
Z2	Pendidikan orang tua	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	5	3	5	3	5	3	3	5	3	3

**Lampiran 9. Data Mentah Persepsi Siswa SMAIT Nurusshiddiiq**

KODE	NAMA VARIABEL	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20
X1	Pelayanan staff sekolah	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3
X2	Kepribadian staff sekolah	2,5	3	3	2	2,5	2,5	3	3	3	2	2	3	2,5	3	3	3	3	2,5	3	3
X3	Pendidikan guru sekolah	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
X4	Kepribadian guru sekolah	2	3	3	2	2,5	2,5	3	2,5	2,5	2	2	2,5	2,5	2	3	3	2,5	2,5	3	3
X5	Pendidikan pengasuh pesantren	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
X6	Kepribadian pengasuh pesantren	3	3	3	3	2,5	3	3	2,5	2,5	2	2,5	3	3	3	3	3	3	3	3	3
X7	Afiliasi politik pengasuh pesantren	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	1
X8	Lokasi sekolah	2	3	2	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3
X9	Kondisi ruang belajar	2	2	2	2	2	2,5	1,5	2	2	1,5	2,5	2,5	1,5	1,5	2	2,5	2	3	3	2,5
X10	Jumlah siswa satu kelas	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	1	2	3
X11	Peralatan belajar	2	3	2	2	3	2	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
X12	Sarana belajar	1	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	3	3	2
X13	Lama belajar	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3
X14	Metode belajar mengajar	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
X15	Kontrol sekolah	3	3	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3
X16	Program sekolah	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2
X17	Prestasi sekolah	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2
X18	Prestasi alumni sekolah	3	1	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2
X19	Biaya sekolah	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2
Z1	Penghasilan orang tua	2	1	2	2	1	2	2	1	4	2	1	3	1	1	2	3	2	2	1	1
Z2	Pendidikan orang tua	3	1	3	5	3	5	5	4	6	5	5	5	3	3	5	5	1	3	5	1

**Lampiran 10. Data Mentah Persepsi Siswa MI Madinatunnajah**

KODE	NAMA VARIABEL	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20
X1	Pelayanan staff sekolah	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
X2	Kepribadian staff sekolah	3	3	3	3	3	3	2,5	2,5	3	3	3	2,5	3	2,5	3	3	3	3	3	3
X3	Pendidikan guru sekolah	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
X4	Kepribadian guru sekolah	3	3	2,5	3	3	3	3	3	3	3	3	2,5	3	2,5	3	3	3	3	3	3
X5	Pendidikan pengasuh pesantren	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
X6	Kepribadian pengasuh pesantren	2,5	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2,5	3	3	3	3	3	3	3	3
X7	Afiliasi politik pengasuh pesantren	3	2	1	2	3	3	3	3	2	3	3	1	1	3	3	2	2	1	2	3
X8	Lokasi sekolah	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
X9	Kondisi ruang belajar	2,5	2	2	2,5	2	2	2,5	2,5	2	2	2	2	2,5	2,5	2	2	1,5	2	2	2
X10	Jumlah siswa satu kelas	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3
X11	Peralatan belajar	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
X12	Sarana belajar	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2
X13	Lama belajar	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
X14	Metode belajar mengajar	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
X15	Kontrol sekolah	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	1	3	2	2	3	2	2	3	2
X16	Program sekolah	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
X17	Prestasi sekolah	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	1	1	3	2
X18	Prestasi alumni sekolah	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
X19	Biaya sekolah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1
Z1	Penghasilan orang tua	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
Z2	Pendidikan orang tua	2	2	1	2	1	1	5	6	1	1	2	2	1	3	1	2	4	3	3	3

**Lampiran 11. Data Mentah Persepsi Siswa MTs Madinatunnajah**

KODE	NAMA VARIABEL	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20
X1	Pelayanan staff sekolah	3	3	2	3	1	1	2	1	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3	1	1
X2	Kepribadian staff sekolah	3	2,5	3	3	1,5	1,5	3	1,5	2,5	3	3	1,5	3	2,5	3	3	3	3	2	2,5
X3	Pendidikan guru sekolah	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
X4	Kepribadian guru sekolah	3	2,5	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2,5	2,5
X5	Pendidikan pengasuh pesantren	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
X6	Kepribadian pengasuh pesantren	3	3	3	2	2,5	3	2,5	2	2	3	3	3	2	2,5	3	3	3	3	2	2,5
X7	Afiliasi politik pengasuh pesantren	1	2	3	1	3	3	2	1	2	2	2	3	2	3	1	1	3	2	3	3
X8	Lokasi sekolah	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3
X9	Kondisi ruang belajar	1,5	1	2	2	2	1	2	1	1	1,5	1,5	1	2	1	2	2	2	2	2	1
X10	Jumlah siswa satu kelas	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3
X11	Peralatan belajar	3	2	3	3	2	1	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	1
X12	Sarana belajar	3	2	2	3	2	1	2	1	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	1
X13	Lama belajar	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2
X14	Metode belajar mengajar	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
X15	Kontrol sekolah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
X16	Program sekolah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
X17	Prestasi sekolah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
X18	Prestasi alumni sekolah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
X19	Biaya sekolah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1
Z1	Penghasilan orang tua	3	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1
Z2	Pendidikan orang tua	2	3	5	3	3	1	6	2	1	2	6	1	1	3	3	3	2	1	3	1

**Lampiran 12. Data Mentah Persepsi Siswa MA Madinatunnajah**

KODE	NAMA VARIABEL	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20
X1	Pelayanan staff sekolah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
X2	Kepribadian staff sekolah	3	3	3	3	3	3	3	2,5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
X3	Pendidikan guru sekolah	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
X4	Kepribadian guru sekolah	3	2,5	3	3	3	2,5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
X5	Pendidikan pengasuh pesantren	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
X6	Kepribadian pengasuh pesantren	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2,5	2,5	3	3	3	3	3	3	3	3
X7	Afiliasi politik pengasuh pesantren	3	3	3	1	2	1	3	2	2	2	1	1	1	3	3	1	2	1	1	2
X8	Lokasi sekolah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3
X9	Kondisi ruang belajar	2	2	2	2	2	2	1,5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1,5	2	2	1,5
X10	Jumlah siswa satu kelas	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
X11	Peralatan belajar	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
X12	Sarana belajar	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
X13	Lama belajar	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
X14	Metode belajar mengajar	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
X15	Kontrol sekolah	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
X16	Program sekolah	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
X17	Prestasi sekolah	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2
X18	Prestasi alumni sekolah	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
X19	Biaya sekolah	2	2	2	3	2	3	1	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Z1	Penghasilan orang tua	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	2	1	1
Z2	Pendidikan orang tua	1	3	5	3	2	3	1	3	1	1	3	2	2	1	2	1	2	3	1	2

### Lampiran 13. Output Procrustes antar Tingkat MTs-MA Pesantren Madinatunnajah

```
>Mts_MA  
Call:  
Procrustes (X=GH, Y=GH_MA)  
Procrustes sum of squares:  
2.480
```

### Lampiran 14. Output Procrustes Perbandingan antar Pesantren di Setiap Tingkat

```
> SD_SMP  
Call:  
procrustes(X = GH, Y = GH_SMP)  
Procrustes sum of squares:  
3.119  
  
> SD_SMA  
Call:  
procrustes(X = GH, Y = GH_SMA)  
Procrustes sum of squares:  
3.002  
  
> SMP_SMA  
Call:  
procrustes(X = GH_SMP, Y = GH_SMA)  
Procrustes sum of squares:  
0.741
```